

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI *PROBLEM FOCUSED COPING*
DENGAN RESILIENSI PSIKOLOGIS PADA PELAKU USAHA
TRAVEL PERJALANAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan
Jenjang Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

TARI AYU TIASNINGSIH

168110103

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PROBLEM FOCUSED
COPING DENGAN RESILIENSI PSIKOLOGIS PADA
PELAKU USAHA TRAVEL PERJALANAN**

TARI AYU TIASNINGSIH
168110103

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal
03 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

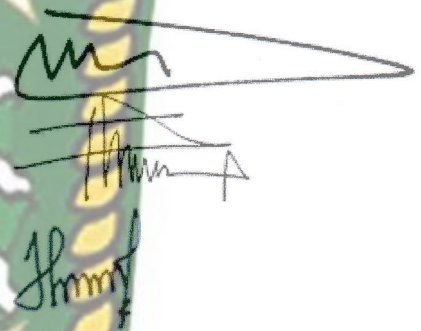
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANDA TANGAN

Dr. Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A

Dr. Fikri, S.Psi., M.Si

Juliarni Siregar, S.Psi., M.Psi., Psikolog

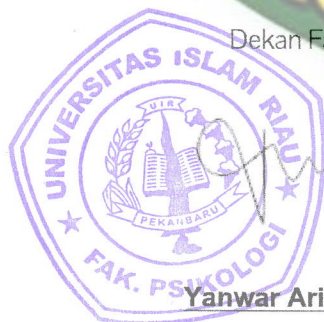


Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 23 Februari 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tari Ayu Tiasningsih

NPM : 168110103

Judul : Hubungan strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Yang menyatakan,



Tari Ayu Tiasningsih

168110103

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Atas izin Allah Subhanahuwata'ala


Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tua dan Adik Saya

Semoga kelulusan ini dapat membanggakan kalian.



MOTTO



*“So remember Me, I will remember You.
And be grateful to Me and do not deny Me.”*

(Q.S Al-Baqoroh: 152)

“Itu bukan tidak mungkin, itu hanya sulit.”

(Bokuto Koutarou)

“Be brave be humble.”

(Byun Baekhyun)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya. Shalawat beriring salam tercurah kepada penjunjung tinggi alam Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Strategi *Problem Focused Coping* dengan Resiliensi Psikologis pada Pelaku Usaha Travel Perjalanan”. Hasil penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau serta Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi, Psikolog selaku Sekertaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

8. Ibu Syarifah Farradina, MA, Ph.D selaku pembimbing skripsi yang dengan ikhlas selalu memberikan motivasi , serta arahan dan dukungan kepada penulis selama pembuatan dan penulisan skripsi.
9. Bapak/Ibu dosen staf karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Teristimewa kepada kedua orangtuaku, Almarhum Ayahanda tercinta Sarjono dan Ibunda tercinta Masniati S.Pd yang telah mendoakan siang dan malam serta curahan kasih dan sayangnya selama ini dan atas segala jerih payah, perjuangan, pengorbanan, terima kasih untuk cinta dan kasih sayangnya.
11. Kepada adik tercinta Egina Dwi Sartika terima kasih banyak untuk waktunya yang tidak pernah bosan dan menyerah memberikan cinta dan kasih sayangnya serta semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Kepada sahabatku Santy Tarigan, Yayuk Rahmawati dan Bagas Rukmana terima kasih untuk kasih sayang dan perhatiannya yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Kepada para Idol penulis EXO, Xiao Zhan, Wang Yibo dan para pemain film Haikyuu, Tokyo Revengers dan JJK terima kasih sudah memberikan semangat dengan karya dan musik kalian.

14. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan, kritik dan saran selama ini.

15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan motivasinya.

Semoga apa yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT, Amin. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran khususnya dalam bidang psikologi.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Penulis

TARI AYU TIASNINGSIH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Resiliensi Psikologis	9
2.1.1 Definisi Resiliensi	9
2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Psikologis	15
2.1.4 Ciri-ciri Individu Dengan Resiliensi Psikologis	18
2.2 Strategi <i>Problem Focused Coping</i>	18
2.2.1 Definisi Strategi <i>Problem Focused Coping</i>	18
2.2.2 Aspek-aspek Strategi <i>Problem Focused Coping</i>	23

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi PFC	24
2.3 Dinamika Psikologis.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel	32
3.2 Definisi Operasional.....	32
3.2.1 Resiliensi Psikologis	32
3.2.2 Strategi <i>Problem Focused Coping</i>	33
3.3 Subjek Penelitian.....	33
3.3.1 Populasi Penelitian.....	33
3.3.2 Sampel Penelitian.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.4.1 Skala Resiliensi Psikologis	36
3.4.2 Skala Strategi <i>Problem Focused Coping</i>	37
3.5 Validitas Dan Reliabilitas.....	39
3.5.1 Validitas	49
3.5.2 Reliabilitas	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Uji Normalitas Sebaran Data	40
3.6.2 Uji Linearitas	40
3.6.3 Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Pelaksanaan Uji Coba	42
4.2 Hasil Uji Coba	43
4.3 Persiapan Penelitian	46

4.3.1 Pelaksanaan Peneliiian.....	46
4.4 Hasil Analisis Data.....	47
4.4.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	47
4.4.2 Hasil Uji Deskriptif.....	48
4.4.3 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	51
4.4.4 Hasil Uji Linearitas.....	52
4.4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.5 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.4	Blueprint Skala Resiliensi Psikologis Sebelum Try Out.....	37
Tabel 3.5	Blueprint Skala <i>Problem Focused Coping</i> Sebelum Try Out.....	38
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas Sebelum Dilakukan Seleksi Butir	43
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas Setelah Melakukan Seleksi Butir	44
Tabel 4.4	Blueprint Skala Resiliensi Psikologis Setelah Try Out.....	45
Tabel 4.5	Blueprint Skala Strategi PFC Setelah Try Out.....	46
Tabel 4.6	Data Demografi Penelitian.....	47
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian.....	49
Tabel 4.8	Skor Strategi <i>Problem Focused Coping</i>	50
Tabel 4.9	Skor Resiliensi Psikologis.....	51
Tabel 4.10	Hasil Uji Asumsi Normalitas Sebaran Data.....	52
Tabel 4.11	Hasil Uji Asumsi Linearitas.....	53
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis	54
Tabel 4.13	Nilai Kontribusi PFC terhadap Resiliensi Psikologis	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Reliabilitas <i>Try Out</i>	70
Lampiran 2 Angket Penelitian	76
Lampiran 3 Hasil Skoring	80
Lampiran 4 <i>Output</i> SPSS.....	86
Lampiran 5 Surat-Surat.....	



HUBUNGAN ANTARA STRATEGI *PROBLEM FOCUSING COPING*
DENGAN RESILIENSI PSIKOLOGIS PADA PELAKU USAHA TRAVEL
PERJALANAN

TARI AYU TIASNINGSIH

168110103

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Covid-19 menjadi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku usaha travel perjalanan dihadapkan oleh perubahan tatanan kehidupan sosial, berkurangnya aktivitas masyarakat dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial menjadi penyebab banyak para pelaku usaha travel perjalanan merugi, hingga mengalami peningkatan kecemasan dan stres. Diperlukan resiliensi psikologis yang tinggi untuk dapat mengatasi tekanan tersebut. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi psikologis ialah strategi *problem focused coping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang pelaku usaha travel perjalanan di Pekanbaru. Hasil analisis ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,508 dengan nilai $p = 0,000$, hasil dari uji kolerasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan. Artinya semakin tinggi strategi *problem focused coping* maka semakin tinggi pula resiliensi psikologis, begitu pula sebaliknya apabila strategi *problem focused coping* rendah maka resiliensi psikologis juga rendah.

Kata Kunci : Strategi *Problem Focusing Coping*, Resiliensi Psikologis, Pelaku

Usaha

**RELATIONSHIP BETWEEN STRATEGY PROBLEM FOCUSING
COPING AND PSYCHOLOGICAL RESILIENCE IN TRAVEL AGENCY
BUSINESS**

TARI AYU TIASNINGSIH

168110103

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
UNIVERSITY OF ISLAM RIAU**

ABSTRACT

Covid-19 is one of the problems that are being faced by travel travel business actors who are faced with changes in the order of social life, reduced community activities due to social restrictions policies are the cause of many travel business actors losing money, thus experiencing increased anxiety and stress. High resilience is required to be able to cope with these pressures. One of the factors that can increase psychological resilience is a problem focus coping strategy. This study aims to determine and analyze the relationship between problem focused coping and psychological resilience in travel agency business actors with a total sample of 96 travel agents in Pekanbaru. The results of this analysis use the Pearson product moment correlation with a correlation coefficient (r) of 0.508 with a p value = 0.000, the results of this correlation test indicate that there is a strong and significant positive relationship between problem focused coping strategies and psychological resilience in travel agency business actors. This means that the higher the problem focused coping strategy, the higher the psychological resilience, and vice versa if the problem focused coping strategy is low, the psychological resilience is also low.

Keywords: Strategy Problem Focused Coping, Psychological Resilience, Business

العلاقة بين استراتيجية مشكلة التمركز على التجاوز والمرونة النفسية لدى رجال الأعمال وكالة السفر

تاري أبو تياسنينجسيه

١٦٨١١٠١٠٣

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

أصبح كوفيد-١٩ إحدى المشكلات التي يوجهها الفاعلون العاملون في مجال السفر والذين يواجهون تغييرات في نظام الحياة الاجتماعية، كما أن انخفاض الأنشطة المجتمعية بسبب سياسات التقييد الاجتماعي هو سبب يخسر العديد من الجهات الفاعلة في مجال السفر المال، وبالتالي يعانون من زيادة القلق والتوتر. هناك حاجة إلى مرونة نفسية عالية لتتمكن من التغلب على هذا الضغط. أحد العوامل التي يمكن أن تزيد المرونة النفسية هي استراتيجية مشكلة التمركز على التجاوز. يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل العلاقة بين استراتيجية مشكلة التمركز على التجاوز والمرونة النفسية لدى رجال الأعمال وكالة السفر من خلال عينة إجمالية من ٩٦ جهة رجال الأعمال وكالة السفر في باكبارو. تستخدم نتائج هذا التحليل ارتباط بيرسون ضرب العزوم مع معامل الارتباط (ر) بالعدد ٠,٥٠٨ مع قيمة (ب) = ٠,٠٠٠، وتشير نتائج الارتباط إلى وجود علاقة إيجابية قوية وهامة بين استراتيجية مشكلة التمركز على التجاوز والمرونة النفسية لدى رجال الأعمال وكالة السفر. هذا يعني أنه كلما زادت مشكلة التمركز على التجاوز، زادت المرونة النفسية، والعكس صحيح إذا كانت مشكلة التمركز على التجاوز منخفضة، فإن المرونة النفسية منخفضة أيضًا.

الكلمات المفتاحية: مشكلة التمركز على التجاوز، المرونة النفسية، رجال الأعمال وكالة السفر

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu krisis kesehatan terbesar sepanjang tahun 2020. Pemerintah diberbagai negara berusaha melakukan tindakan yang dapat memutuskan rantai penyebaran sampai dengan melakukan penanggulangan bahaya pandemi sejak dini, sehingga pemerintah melakukan penutupan wilayah teritorial negara, bahkan menutup berbagai pusat kegiatan publik. Salah satu kegiatan publik yang terkena imbas dari pengambilan kebijakan ini adalah kegiatan usaha yang melibatkan kerumunan orang secara bersamaan dalam satu tempat.

Pelaku usaha merasakan imbas yang luar biasa dari kebijakan ini, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kerugian bahkan melakukan pengurangan karyawan dan penutupan gerai. Berdasarkan informasi yang dimuat dalam Jawa Post tanggal 16 Juli 2020 menyebutkan bahwa kerugian yang diderita oleh dunia sebesar 55,9 kuadriliun dan sebanyak 147 juta orang kehilangan pekerjaan. Sedangkan kerugian yang diderita Indonesia menurut Badan Kebijakan Fiskal atau BKF menyatakan bahwa kerugian yang dialami Indonesia mencapai 320 triliun selama kuartal pertama ditahun 2020. Media Kompas oleh Fika Nurul Ulya 29 April 2021 menyatakan bahwa akibat pandemi, belanja negara pada tahun 2020 meningkat Rp 284,2 triliun atau naik sekitar 12,3 persen secara tahunan.

Sedangkan pendapatan Negara Indonesia merosot sebesar Rp. 312,8 Triliun atau sekitar 16 persen.

Media Okefinance oleh Rina Anggraini tanggal 15 September 2020 menyatakan bahwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pelaku usaha di Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 84 persen usaha mikro kecil dan usaha mikro menengah sebanyak 82 persen mengalami penurunan pendapatan sejak pandemi. Pelaku usaha akomodasi, makanan dan minuman mengaku mengalami penurunan penghasilan mencapai 92,47 persen serta pelaku usaha transportasi dan pergudangan mengalami penurunan sebanyak 90,34 persen. Covid-19 memberikan dampak bagi para pekerja pada bidang transportasi seperti travel perjalanan, dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial sehingga menyebabkan menurunnya jumlah penumpang yang berujung pada kerugian. Sejalan dengan hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada tanggal 5 Desember 2021 kepada salah satu pelaku usaha travel perjalanan didapatkan bahwa biasanya satu kendaraan bisa menghasilkan kurang lebih 800 ribu perhari tetapi pada masa pandemi ini penghasilan yang didapat tidak lebih dari 400 ribu perhari, yang dimana kerugian yang dialami setengah dari penghasilan sebelum pandemi terjadi. Berbagai usaha telah dilakukan oleh para pelaku biro travel perjalan untuk memulihkan penghasilan, salah satunya ialah menyewakan kendaraan yang pada awalnya hanya untuk membawa penumpang kini beralih menjadi jasa pengiriman paket atau barang.

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2021, didapatkan bahwa pemilik usaha perjalanan selama masa pandemi banyak dari

mereka yang terpaksa mengurangi jumlah penumpang dan mengurangi jadwal beroperasi yang pada awalnya mereka beroperasi setiap hari kini mereka beroperasi dua hari sekali. Selain itu para pelaku usaha juga mulai membatasi jarak yang harus ditempuh karena dapat menghemat bahan bakar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Taufik dan Ayuningtias (2020) yang menunjukkan pandemi Covid-19 sangat berdampak pada para pelaku usaha angkutan online yang dimana selama pandemi terdapat penurunan jumlah penumpang, selain itu pemberlakuan program bekerja dari rumah membuat intensitas layanan TransJakarta dan angkutan umum lainnya menjadi menurun.

Berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pelaku usaha terutama pada bidang transportasi seperti travel perjalanan dihadapkan oleh perubahan tatanan kehidupan sosial, berkurangnya aktivitas masyarakat dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial menjadi penyebab banyak para pelaku usaha travel perjalanan merugi, hingga mengalami peningkatan kecemasan dan stres. Dampak yang signifikan tersebut memicu para pelaku usaha menciptakan cara baru agar tetap bertahan di saat pandemi. Kemampuan pelaku usaha travel perjalanan untuk beradaptasi dan bertahan dalam kondisi sulit, dan tetap dapat berkembang secara positif dan efektif disebut sebagai resiliensi psikologis. Oleh karena itu para pelaku usaha travel perjalanan diharapkan untuk memiliki kemampuan resiliensi psikologis sebagai benteng ketahanan diri untuk bertahan ditengah kondisi pandemi sangat perlu ditingkatkan. *Center for Public Mental Health* (2020) menyatakan berbagai faktor yang menjadi pembentuk resiliensi psikologi seperti regulasi emosi, sikap optimis, empati, pengendalian

implus, kemampuan analisis masalah, dan efikasi diri dapat membantu para pelaku usaha dalam upaya meningkatkan resiliensi psikologis.

Sejalan dengan pembahasan diatas penelitian yang dilakukan Widuri (2012) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan resiliensi psikologis, yang dimana semakin tinggi regulasi emosinya maka semakin tinggi pula resiliensi psikologisnya, demikian sebaliknya, apabila regulasi emosinya rendah maka rendah pula resiliensi psikologisnya. Kemampuan individu dalam bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dari kondisi sulit dapat melindungi individu dari efek negatif yang ditimbulkan dari kesulitan. Pada situasi tertentu saat kemalangan yang tidak dapat dihindari, individu yang memiliki resiliensi psikologis yang baik akan dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Reivich & Shatte, 2002).

Maulidya dan Eliyana (2013) dalam penelitiannya menyata bahwa wirausahawan perantau dari Minangkabau memilki kemampuan resiliensi yang tinggi, dilihat dari dimensi resiliensi yaitu dimensi *self-efficacy*. Grothberg (1999) menyatakan bahwa semakin tinggi resiliensi psikologis maka semakin baik pula individu dalam menghadapi pengalaman-pengalaman sulit. Hasil penelitian yang dilakukan Lucia dan Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa faktor religiusitas memiliki hubungan yang positif terhadap pembentukan resiliensi psikologis pada karyawan. Religiusitas yang baik membantu pencapaian resiliensi psikologis yang baik, individu yang memiliki keyakinan religius akan membantu dalam mengatasi situasi yang menekan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misassi dan Izzati (2019) menyatakan bahwa religiusitas, *self efficacy*, optimisme,

self esteem, dan dukungan sosial menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi psikologis. Damon (disitasi Hendriani, 2018) menyatakan bahwa resiliensi psikologis bukan sebuah sifat yang menetap pada diri individu sejak lahir atau secara otomatis bertahan, melainkan hasil transaksi antara kekuatan dari luar dengan kekuatan yang ada pada diri individu.

Salvado (2011) menyatakan bahwa para pelaku usaha dengan resiliensi psikologis yang baik mampu menempatkan pandangan dan perhatiannya pada cara-cara baru dalam menjalankan bisnis mereka, menggunakan tingkat rasionalitas yang baik, dan berupaya untuk mencegah kerugian semenjak dini, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiang, Ritchie, dan Verreynne, (2019) melaporkan bahwa resiliensi psikologis membangun organisasi agen travel pariwisata yang dapat membantu mereka dalam mengalami lebih sedikit dampak negatif ketika terjadinya krisis atau bencana dan meningkatkan adaptasi mereka terhadap ancaman yang akan terjadi dimasa depan.

Fenomena Covid-19 menyebabkan pelaku usaha travel perjalanan mencari model adaptasi yang membuat mereka mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang ditengah pandemi Covid-19. Resiliensi psikologis yang baik membantu para pelaku usaha untuk tetap bertahan didalam kondisi pandemi yang sedang berlaku saat ini. Hendriani (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang membantu terbentuknya resiliensi psikologis adalah strategi *coping*. Strategi *coping* sangat berpengaruh besar pada model adaptasi positif dalam proses terbentuknya resiliensi psikologis yang baik dan setiap langkah adaptasi positif

dalam resiliensi psikologis berhubungan dengan strategi *coping* tertentu baik itu strategi *problem focused coping* ataupun strategi *emotion focused coping*.

Utamingtias, Ishartono, dan Hidayat (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masalah dan tekanan yang tidak dapat terselesaikan akan menyebabkan terjadinya hambatan dalam pekerjaan hingga stres kerja. Pada dasarnya setiap individu akan mencari cara atau metode untuk mengatasi atau menghadapi masalah yang terjadi, tindakan tersebutlah yang dimaksud dengan strategi *coping*. Strategi *coping* yang dilakukan setiap orang berbeda-beda, begitu pula dengan para pelaku usaha dalam menghadapi masalah. Strategi *coping* disini diartikan sebagai upaya para pelaku usaha dalam menghadapi masalah selama pandemi. Setiap individu akan mengatasi masalah dengan metode yang berbeda, sebagai contohnya penggunaan strategi *problem focused coping* misalnya individu berusaha untuk melihat sisi positif dalam masalah yang terjadi dan mempertimbangkan beberapa alternatif penyelesaian masalah, sedangkan penggunaan *emotion focused coping* misalnya berbicara dengan teman dan mencoba mencari tahu lebih banyak tentang situasinya yang dialami. Strategi *coping* merupakan respon multifaset yang melibatkan banyak faktor termasuk respon sosial, lingkungan, pribadi, kebiasaan dan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Aza, Riskia dan Ekawati (2017) dikatakan bahwa setiap individu memiliki cara masing-masing dalam menurunkan stress dan salah satunya yaitu strategi *problem focused coping*. Hasil yang didapat ialah strategi *problem focused coping* berpengaruh dalam menurunkan tingkat stress kerja yang dialami pegawai medis di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota

Semarang. Banyaknya tekanan dan permasalahan yang dialami pelaku usaha terutama bagi para pelaku usaha travel perjalanan selama pandemi Covid-19 dan bagaimana cara setiap pelaku usaha menghadapi serta mengatasi permasalahan yang sedang dialami. Maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan selama pandemi Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis ada pelaku usaha travel perjalanan selama pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan selama pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya akan dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan psikologi terutama

bagi psikologi organisasi dan industri (PIO), psikologi positif, psikologi kerja dan ekonomi yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.4.2.1. Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelaku usaha yang sedang mengalami kesulitan terutama selama masa pandemi. Dengan mengetahui penyebabnya, sehingga para pelaku usaha dapat meminimalisir dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi

1.4.2.2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk para peneliti selanjutnya yang juga mengkaji tentang strategi *coping* dan resiliensi psikologis. Sehingga hasil penelitian ini dan penelitian selanjutnya bisa saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resiliensi Psikologis

2.1.1 Definisi Resiliensi Psikologis

Resiliensi psikologis pada awalnya muncul tahun 1980-an sebagai teori yang digunakan dalam penelitian kepada anak-anak yang dirawat dan dibesarkan oleh keluarga penderita skizoprenia. Dalam ilmu psikologi resiliensi psikologis sering diartikan sebagai ketahanan psikologis, tahan banting, ketahanan emosional dan sumber-sumber (Masten, Best & Garmezy, 1990). Resiliensi psikologis dipandang sebagai suatu kekuatan dasar yang dapat menjadi pondasi karakter positif dari individu. Umumnya resiliensi dapat dittemukani dengan beberapa karakteristik seperti kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, ketangguhan dan bangkit dari truma yang dialami (Luthar, 2003).

Richmood dan Beardslee (1988) mendefinisikan resiliensi psikologis sebagai kepercayaan diri, harga diri, kontrol diri, disiplin diri, dan rasa ingin tahu terhadap lingkungan. Sementara itu Waglid dan Young (1990) mengartikan resiliensi psikologis adalah kekuatan emosional yang berfungsi untuk menggambarkan bagaimana individu untuk beradaptasi dalam keterpurukan hidup dari keadaan yang merugikan individu. Resiliensi psikologis dapat memudahkan individu dalam menyesuaikan, mengidentifikasi stres, menilai kapasitas seseorang dalam bertindak, dan memecahkan masalah dengan efektif (Caplan, 1990).

Resiliensi psikologis dapat digambarkan dengan cara menunjukkan hasil yang baik tanpa harus memperdulikan resiko yang akan terjadi akibat kejadian yang kurang menguntungkan, selain itu kemampuan yang secara terus menerus berada dalam tekanan, dan adanya kemampuan pemulihan trauma dikarenakan hal buruk. Reivich dan Shatte (2002) menyatakan resiliensi psikologis merupakan kapasitas individu dalam merespon kondisi yang penuh tekanan dan trauma dengan cara yang produktif dan sehat. Jackson (2002) menyatakan bahwa resiliensi psikologis dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi dengan baik meski sedang dihadapkan oleh keadaan yang sulit dan penuh tekanan. Selain itu resiliensi psikologis ialah kemampuan yang individu miliki untuk beradaptasi, bertahan, mengatasi masalah dan berkembang ditengah kesulitan yang dialami. Resiliensi psikologis sering digunakan sebagai tolak ukur bagi individu dalam menghadapi stres dan trauma yang dialami untuk mencapai kesuksesan (Cornor & Davidson, 2003).

Grotberg (2004) mendefinisikan resiliensi psikologis sebagai keseluruhan kapasitas yang dapat memungkinkan individu, kelompok, dan komunitas untuk dapat meminimalisir dan menghilangkan dampak negatif dari kesengsaraan dan kesulitan. Al-Siebert (2004) menyatakan bahwa resiliensi psikologis sebagai kemampuan individu untuk kembali bangkit dari kondisi terpuruk dalam hidup. Individu yang mempunyai kemampuan resiliensi yang tinggi cenderung akan mudah kembali bangkit ke keadaan normal, individu mampu mengelolah emosi secara baik dan membantu individu untuk tumbuh menjadi orang yang lebih kuat.

Menurut Cornor (2006) mendefinisikan resiliensi sebagai ciri dari kepribadian yang bersifat stabil yang ditandai oleh kemampuan individu untuk kembali bangkit dari pengalaman yang negatif dan individu mampu menyesuaikan diri terhadap segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Sejalan dengan definisi resiliensi psikologis diatas Waysman, Swarzwald dan Solomon (2001) menyatakan bahwa individu yang memiliki kepribadian tangguh terhadap trauma dan gangguan stres pasca trauma (PTSD) menunjukkan bahwa sifat tahan banting dalam diri individu berkontribusi dalam melindungi PTSD setelah mengalami hal negatif dari kesengsaraan dan kesulitan dalam hidup.

Resiliensi psikologis dapat diartikan juga sebagai keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan yang terjadi. Ong, Bergeman, Bisconti dan Wallace (2006) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat menggambarkan kapasitas hasil positif yang dihasilkan selama peristiwa kehidupan yang menekan. Proses membangun ketahanan dan mempertahankan batas antara emosi positif dan negatif inilah yang diartikan sebagai penyesuaian diri. Keberhasilan individu untuk menyesuaikan diri dengan kapasitas untuk pulih dan bangkit dengan cepat dari stresor lingkungan. Selain itu resiliensi psikologis dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatasi dan memecahkan masalah individu yang mengalami kesengsaraan (Grotberg ,2008). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Deswita (2011) bahwa resiliensi psikologis ialah suatu kemampuan yang dibutuhkan individu selama berlangsungnya kehidupan. Hal ini dikarenakan kehidupan manusia senantiasa diwarnai oleh kesengsaraan (*adversity*) atau kondisi yang dianggap tidak menyenangkan bagi diri individu.

Resiliensi psikologis dapat diartikan sebagai ketahanan yang memiliki proses dinamis, hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam beradaptasi dan kemampuan individu untuk bangkit secara positif meskipun mengalami kesulitan traumatis yang signifikan. Hal ini dikarenakan adanya kemampuan individu dan sumber positif yang terdapat pada diri individu, lingkungan, maupun kehidupan yang dapat memfasilitasi kapasitas adaptasi dalam menghadapi kesulitan dan tekanan yang dialami. Tekanan yang terus menerus terjadi pada individu yang resilien dapat membantu individu untuk melakukan adaptasi terhadap tantangan yang bersifat terus menerus (Windie, Bennert & Nayos, 2011).

Selain itu resiliensi psikologis mengacu pada kapasitas positif yang dimiliki dan kemampuan dalam menghadapi suatu bencana dan stres yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan karakteristik resistensi terhadap kejadian yang negatif yang akan terjadi dimasa depan. Berbagai perbedaan definisi resiliensi dijelaskan bahwa resiliensi psikologis berpusat pada sifat individu sebagai proses dinamis pada situasi negatif yang terjadi atau mengalami trauma. Mashudi (2016) mendefinisikan resiliensi psikologis sebagai kemampuan dan kapasitas yang individu miliki dan memungkinkan individu untuk berhadapan, mencegah, meminimalisir dan menghilangkan dampak negatif yang dapat merugikan individu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diperoleh bahwa resiliensi psikologis adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi, bertahan, mengatasi masalah dan berkembang dalam situasi yang beresiko dan penuh tekanan melalui

pertahanan kompetensi yang dimiliki serta adanya adaptasi positif dan adaptasi yang fleksibel terhadap perubahan dan situasi yang penuh tekanan.

2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi Psikologis

Connor dan Davidson (2003) membagi resiliensi psikologi kedalam lima aspek yang terdiri dari kompetensi pribadi dan keuletan, kepercayaan pada naluri individu, penerimaan diri yang positif juga mampu beradaptasi, kendali, dan pengaruh spiritual. Aspek-aspek resiliensi psikologis ini dikembangkan lagi oleh Manzano dan Ayala (2013) yang dimana dimensi resiliensi ini dibagi lagi menjadi kedalam tiga bagian yaitu ketahanan (*hardiness*), sumber-sumber (*resourcefulness*) dan optimisme.

a. Ketahanan (*Hardiness*)

Ketahanan atau *hardiness* merupakan kemampuan secara perilaku dalam mengubah stresor yang negatif dan menjadikan tantangan positif. Ketahanan merupakan salah satu karakteristik dari kepribadian yang dimana melibatkan kemampuan untuk individu menyesuaikan suatu kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna yang positif terhadap kejadian tersebut agar tidak membangkitkan stres dan trauma bagi individu. Individu yang cenderung memiliki ketahanan yang tinggi tentunya memiliki sikap dan perilaku yang membuat individu lebih cepat dalam melawan stress.

b. Sumber-sumber (*Resourcefulness*)

Sumber-sumber atau *resourcefulness* merupakan kemampuan individu dalam bertahan salah satunya adalah kemampuan individu dalam mengidentifikasi sumber eksternal dan sumber pengganti yang dapat mendukung individu.

c. Optimisme

Individu yang memiliki optimisme akan membantunya dalam keberhasilan dimasa yang akan datang. Individu yang memiliki pola pikir optimisme yang baik dalam dirinya tentunya akan memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menjalankan pekerjaannya dan individu yang memiliki pola pikir optimisme cenderung akan lebih bahagia dalam menjalankan kehidupannya. Optimisme merupakan kecenderungan untuk memandang segala sesuatu secara baik baik itu dari segi dan kondisi, serta mengharapkan hasil yang baik. Individu yang optimisme cenderung akan lebih percaya diri, ekspresif dan memandang dunia dengan lebih positif.

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh bahwasanya aspek-aspek resiliensi psikologis yaitu berupa ketahanan, sumber-sumber, dan optimisme. Ketahanan yang dimaksudkan adalah kemampuan individu dalam merubah situasi yang dianggap menekan lalu merubahnya menjadi situasi yang tidak menimbulkan stres. Sedangkan sumber-sumber ialah kemampuan individu untuk mencari sumber-sumber pengganti yang dapat mendukung. Optimisme ialah kemampuan individu dalam memandang segala sesuatu dengan baik dan positif sehingga mendukung individu dalam menemukan pemecahan masalah yang paling baik.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Psikologis

Reivich dan Shatte (dalam Hendriani, 2018) mengemukakan bahwa terdapat tujuh faktor yang menjadi komponen atau domain dalam resiliensi psikologi yaitu :

a. Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*)

Regulasi emosi diartikan sebagai keahlian individu untuk tetap tenang dibawah kondisi yang dianggap menyulitkan bagi individu. Bagi individu yang tidak dapat dalam mengendalikan emosi akan lebih sering mengalami komplikasi dalam menciptakan dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Sebaliknya jika individu mampu dalam mengatur emosi individu akan mudah dalam mengelolah respon ketika berhubungan dengan oranglain dan lingkungan. Ada dua keahlian yang dapat dipergunakan oleh individu dalam regulasi emosi yaitu *calming* yang dapat diartikan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu terhadap respon tubuh ketika individu dihadapkan dengan keadaan sulit yang menimbulkan stres, keahlian yang lain yaitu *focusing* yang berarti individu ditekan untuk lebih memfokuskan kepada pokok permasalahan sehingga dapat memudahkan individu dalam menemukan cara untuk menyelesaikan masalah.

b. Pengendalian Implus (*Impluse Control*)

Pengendalian implus ialah kemampuan individu dalam mengolah keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang timbul dari dalam dirinya dan menunda kepuasan pengendalian implus sangat berkaitan dengan regulasi emosi. Individu

yang memiliki kapasitas dalam mengendalikan implus yang rendah cenderung akan lebih cepat mengalami pertukaran emosi ketika berhadapan dengan stimulasi yang diterima dari lingkungannya. Individu akan mudah marah, kehilangan kesabaran dan lebih agresif.

c. Optimisme (*Optimism*)

Individu yang resilien ialah individu yang optimis. Optimisme yang dimiliki individu menandakan bahwa individu percaya bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maupun mungkin yang akan muncul dimasa depan dan mampu mengendalikan kehidupannya. Optimisme menjadi efektif bila dibarengi dengan kemampuan efikasi diri yang individu miliki, yaitu kepercayaan individu dalam kemampuan mengatasi permasalahan dan kepercayaan individu akan terwujudnya masa depan yang lebih baik. Individu juga mampu memperhitungkan masa depan dengan tepat dan memikirkan strategi untuk mengendalikan dan mengatasi masalah yang akan terjadi.

d. Analisis Kasual (*Casual Analysis*)

Analisis kasual ialah keahlian individu dalam mengidentifikasi secara tepat dan akurat akar dari masalah yang sedang terjadi. Apabila individu tidak sanggup dalam mengidentifikasi penyebab dari masalah yang terjadi maka individu akan terus melakukan kesalahan yang sama.

e. Empati (*Empaty*)

Empati berkaitan dengan keahlian individu dalam membantu mengobservasi tanda-tanda situasi emosional psikologis yang dialami orang lain. Sebagian individu memiliki keahlian baik untuk menginterpretasikan bahasa non verbal

seperti intonasi suara, ekspresi wajah, serta bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh orang lain cenderung memiliki relasi yang lebih positif. Individu yang tidak dapat berempati dan tidak peka terhadap tanda-tanda non verbal memungkinkan menimbulkan kesulitan dalam relasi sosial.

f. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri dapat diartikan sebagai salah satu hal penting dalam mencapai resiliensi. Efikasi diri adalah salah satu dari faktor kognitif yang akan menentukan perilaku dan sikap individu untuk menyelesaikan dan mengendalikan permasalahan. Individu yang memiliki keyakinan percaya dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan percaya akan mencapai tujuan yang diharapkan.

g. Pencapaian (*Reaching Out*)

Pencapaian ialah kemampuan individu dalam menemukan dan membentuk suatu hubungan dengan orang lain untuk mendapatkan bantuan dan berbagi cerita serta berbagi perasaan, untuk saling membantu dalam menemukan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Resiliensi lebih dari sekedar bagaimana individu memiliki kemampuan untuk menemukan pemecahan masalah tetapi juga kemampuan individu untuk meraih aspek positif setelah terjadi masalah. Individu yang memiliki aspek positif yang baik didalam dirinya mampu melakukan dua aspek dengan baik yaitu mampu untuk membedakan resiko yang realistis dan resiko yang tidak realistis. Dalam mengatasi masalah individu yang mampu untuk terus meningkatkan aspek positif akan lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas faktor regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, analisis kasual, empati, efikasi diri, dan reaching out dapat membantu individu dalam mengidentifikasi penyebab masalah, memudahkan individu dalam bersikap ketika sedang dihadapkan dengan masalah dan memberikan solusi pemecahan masalah yang paling efektif.

2.1.4 Ciri-ciri Individu Dengan Resiliensi Psikologis

Grothberg (dalam Dewi, 2004) menyatakan bahwa individu yang mempunyai resiliensi psikologis ialah individu dengan :

- a. Keahlian individu dalam mengelolah dorongan dan perasaan dalam hati.
- b. Individu mempunyai keahlian untuk dapat bangkit dari keadaan sulit dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- c. Individu menjadi lebih mandiri dan mudah dalam mengambil keputusan, memiliki empati, dan mempunyai sikap kepedulian yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu dengan resiliensi psikologis yaitu dapat mengendalikan perasaan, memiliki empati dan memiliki kepedulian yang tinggi. Sehingga individu mampu untuk mengambil keputusan yang realistik, tetap optimis dan mampu kembali bangkit kembali dari keadaan ter'puruk.

2.2 Strategi *Problem Focused Coping*

2.2.1 Definisi Strategi *Problem Focused Coping*

Selama masa pandemi individu dihadapkan dengan keadaan yang tidak menyenangkan dan diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri serta dapat

mengatasi stres dan tekanan yang diterima, individu yang tidak dapat mengatasi stres dan tekanan akan cenderung menghindari dari keadaan yang dianggap menimbulkan stres dan tekanan tersebut. Pemilihan strategi *coping* yang baik tentunya dapat membantu individu untuk mengatasi sumber stres dan tekanan. Pada awalnya Folkman dan Lazarus mengembangkan teori stres serta cara mengatasinya yang salah satunya ialah strategi *coping*. Folkman dan Lazarus lalu mengemukakan bahwa strategi *coping* dapat diartikan sebagai konsep penilaian, sebab dan transaksi individu dengan lingkungannya yang relevan dengan stres. Strategi *coping* sebagai upaya individu dalam mengelola kognisi dan perilaku secara konstan, untuk mengatasi, menguasai, mentolelir dan mengurangi berbagai tuntutan, tantangan atau untuk mengatasi berbagai kondisi internal maupun eksternal yang berubah (Folkman & Lazarus, 1984).

Tahun 1984 Lazarus dan Folkman menyatakan bahwa strategi *coping* mengarah kepada apa yang individu lakukan untuk melewati kondisi stres atau situasi yang dianggap tidak menyenangkan. Strategi *coping* dapat diartikan sebagai strategi dalam memanejemenkan perilaku terhadap penyelesaian masalah yang paling sederhana dan realistis, serta berguna dalam membebaskan diri dari permasalahan yang dialami. Strategi *coping* juga diartikan sebagai suatu cara atau usaha keseluruhan secara kognitif dan tingkah laku dalam meminimalisir dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan (*distress demands*). Individu akan cenderung menggunakan strategi *problem focused coping* apabila individu meyakini bahwa sumber situasi bisa diubah seperti permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan, sedangkan penggunaan strategi *emotion focused coping* digunakan ketika individu

percaya bahwa situasi yang dinilai tidak dapat diubah. Smet, (1994) menyatakan bahwa perilaku *coping* sebagai keseluruhan usaha dalam mengatasi situasi baru yang berpotensi menimbulkan ancaman, frustrasi, dan tantangan.

Strategi *coping* adalah suatu cara, metode maupun proses yang dialami oleh individu untuk memecahkan permasalahan atau situasi yang menekan individu. Respon individu pada situasi yang menyulitkan dirinya baik itu secara fisik maupun psikologis yang dialami secara alamiah baik yang individu sadari maupun tidak individu sadari itulah yang dianggap sebagai *coping*. Sesungguhnya individu telah menggunakan strategi *coping* dalam mengminimalisir stres dan tekanan (Rarmun, 2004). Chaplin (2008) menyatakan bahwa strategi *coping* dapat diartikan sebagai perilaku individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu Papalia, Old & Feldman (2008) mengartikan strategi *coping* sebagai pemikiran dan perilaku aktif untuk mengurangi dan mempersempit tekanan yang berasal dari kondisi yang tidak menyenangkan, berbahaya atau menantang bagi individu.

Suatu proses yang dilakukan individu untuk mencoba mengelolah antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari diri individu dan berasal dari luar seperti lingkungan dan sumber daya yang digunakan untuk menghadapi keadaan penuh tekanan disebut juga sebagai strategi *coping* (Taylor, 2009). Proses strategi *coping* pada dasarnya tidak hanya memiliki satu penyebab namun memiliki berbagai proses yang dinamis antara perilaku dan lingkungannya, didalam menghadapi situasi yang penuh tekanan individu akan memilih strategi *coping* yang sesuai dengan pengalaman, situasi, dan kondisi pada saat melakukan strategi *coping*

tersebut. Rasmun (2004) menyatakan bahwa strategi *coping* yang efektif mampu membangun adaptasi yang menetap yang merupakan kebiasaan baru yang memperbaiki keadaan individu dari kebiasaan yang lampau, sedangkan strategi *coping* yang tidak efektif akan berdampak maladaptif yaitu tingkah laku yang menyimpang dari keinginan norma dan dapat merugikan diri individu maupun orang lain.

Santrock (2012) strategi *coping* ialah upaya individu dalam mengolah keadaan yang dianggap merugikan dan tidak menyenangkan, mengembangkan usaha individu untuk menyelesaikan masalah hidup dan meringankan stres. Strategi *coping* memiliki fungsi dalam menjelaskan perbedaan kepercayaan pada strategi *coping* secara langsung melalui tindakan dengan strategi *coping* melalui emosi pada diri individu. Strategi *coping* ialah *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Strategi *problem focused coping* merupakan strategi atau usaha dalam menjalankan suatu kegiatan untuk menghilangkan situasi yang memunculkan stres. Strategi *problem focused coping* cenderung digunakan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini dikarenakan strategi *problem focused coping* lebih berfokus pada masalah dan digunakan dalam menghilangkan stresor (Carstensen, 2003).

Pemilihan strategi *coping* adalah cerminan dari niat yang individu miliki untuk mengatasi. Niat adalah prediktor paling langsung dan penting dari perilaku individu (Sheeran, 2002). Pada strategi *problem focused coping* individu berupaya untuk memperhatikan jarak antara diri individu dengan stres dengan melakukan penyangkalan atau penghindaran yang dimana strategi *coping* ini berfokus pada

masalah dan membantu individu dalam menghadapi sumber stress. Folkman (2007) menyatakan bahwa strategi *problem focused coping* mencakup semua upaya aktif untuk mengelolah situasi stres dan mengubah hubungan orang dengan lingkungan yang bermasalah untuk mengubah atau menghilangkan sumber stres melalui perilaku individu. Strategi *problem focused coping* ialah usaha dalam melakukan sesuatu yang konstruktif pada situasi yang menantang, mengancam dan membahayakan bagi individu

Kemampuan strategi *problem focused coping* cenderung muncul lebih cepat yaitu muncul pada masa kanak-kanak sedangkan strategi *emotional focused coping* cenderung lebih lambat, muncul pada masa kanak-kanak akhir atau dewasa muda (Taylor, 2009). Strategi *problem focused coping* adalah upaya nyata berupa tingkah laku individu dalam mengatasi situasi yang penuh tekanan, tantangan dan masalah, dengan mengubah kesulitan hubungan dengan lingkungan yang membutuhkan adaptasi serta dapat disebut pula dengan perubahan eksternal (King, 2010). Strategi ini berpengaruh bagi individu dengan perubahan dan penambahan pengetahuan individu tentang masalah yang sedang dihadapi serta konsekuensi dari masalah yang sedang dihadapi. Sehingga individu dapat mengetahui masalah dan dampak-dampak yang akan dihadapi.

Sari (2013) mengemukakan bahwa strategi *problem focused coping* ialah upaya untuk menghadapi tekanan dengan cara langsung menghadapi stressor. Individu yang memandang diri sendiri lebih positif cenderung dapat beradaptasi dengan sumber stres dan mempunyai kemampuan dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengontrol tekanan dengan cara lain. King (2014) menyatakan bahwa

strategi *problem focused coping* yaitu strategi kognitif yang mana individu langsung dihadapkan pada permasalahan dan mencari pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *problem focused coping* merupakan *coping* yang berfokus pada upaya individu dalam mengontrol, menghadapi, dan mengurangi tekanan yang dapat menyebabkan *stressfull* dengan cara menemukan solusi yang paling baik atau mempelajari cara-cara baru untuk mengurangi stressor dan kemudian melakukan tindakan untuk penyelesaian masalah yang pa'ling efektif.

2.2.2 Aspek-aspek Strategi *Problem Focused Coping*

Menurut Lazarus dan Folkman disitasi oleh Safaria dan Saputra, (2009) mengidentifikasi aspek-aspek strategi *problem focused coping* kedalam tiga aspek yaitu :

a. Konfrontasi

Konforntasi ialah cara individu dalam berhadapan dengan permasalahan yang dialami secara langsung, individu akan berpegang teguh dalam pendiriannya juga mempertahankan apa yang diinginkan agar dapat mengubah kondisi stres yang dialami dengan memunculkan keberanian dalam mengambil resiko. Pada aspek konfrontasi ini individu mungkin mempunyai prinsip-prinsip didalam hidupnya dan individu tidak mudah terombang-ambing dengan perkataan dan keputusan orang lain. *Active coping* atau pengambilan tindakan secara langsung yaitu individu mencari langkah aktif untuk meredakan dan menghilangkan situasi yang penuh tekanan dan *stressfull*, juga mempengaruhi dampak yang akan terjadi.

b. Mencari Dukungan Sosial

Salah satu upaya yang dilakukan individu untuk mendapatkan pertolongan dari orang lain, teman dan keluarga hingga lingkungan adalah bagian dari aspek mencari dukungan sosial. Individu mencari dukungan instrumental seperti nasehat, informasi serta bimbingan dari orang lain untuk memecahkan permasalahan.

c. Merencanakan Pemecahan Masalah

Aspek ini melibatkan individu untuk mencari strategi-strategi langkah yang akan dilakukan untuk menentukan cara penyelesaian masalah yang paling baik. Individu akan membuat perencanaan yang lebih efektif sebelum melaksanakan sesuatu, merancang pemecahan masalah menuntun individu untuk mencari, membuat dan menyusun pemecahan masalah yang baik sehingga permasalahan yang dialami dapat terselesaikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek strategi *problem focused coping* diatas maka dalam penelitian ini digunakanlah aspek-aspek strategi *problem focused coping* yang dikemukakan Folkman dan Lazarus yaitu konfrontasi seperti pengambilan tindakan, mencari dukungan sosial melalui keluarga, teman serta lingkungan dan merencanakan pemecahan masalah.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi *Problem Focused Coping*

Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Matthieu dan Ivanoff, 2006) ada enam faktor yang dapat mempengaruhi strategi *problem focused coping* baik dari dalam maupun dari luar yaitu :

a. Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik adalah hal penting dalam usaha menyelesaikan kondisi yang penuh stres, individu dituntut agar selalu siap mengerahkan tenaga yang cukup besar dalam menyelesaikan permasalahan.

b. Keyakinan atau Pandangan Positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting. Individu yang tidak mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi akan menyebabkan turunnya tingkat kemampuan strategi *problem focused coping*.

c. Keterampilan Dalam Memecahkan Masalah

Keterampilan yang dimaksud disini ialah kemampuan yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah yang bertujuan untuk mendapatkan alternatif tindakan, mempertimbangkan alternatif yang paling baik, dan pada akhirnya melakukan suatu tindakan yang dikira paling baik.

d. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ialah kemampuan individu untuk berkomunikasi juga bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku pada kehidupan bermasyarakat.

e. Dukungan Sosial

Individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi tentunya memerlukan dukungan sosial baik dukungan yang diberikan oleh orangtua,

keluarga, teman maupun masyarakat. Dukungan sosial merupakan pemenuhan kebutuhan akan informasi dan emosional yang ada pada diri individu.

f. Materi

Faktor ini meliputi berbagai sumber daya antara lain yaitu uang, barang-barang atau layanan yang dapat dibeli.

Berdasarkan pernyataan diatas didapatkan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi coping individu ialah kesehatan fisik, keyakinan, keterampilan, keterampilan sosial, dukungan sosial seperti keluarga dan materi yang dapat berupa uang atau barang-barang.

2.3 Dinamika Psikologis

Covid-19 saat ini merupakan saalah satu masalah kesehatan terbesar didunia. Banyak dari para pelaku usaha terkena imbas dari pandemi ini, salah satunya ialah para pelaku usaha dalam bidang perjalanan. Berbagai masalah yang timbul selama pandemi Covid-19 tentunya membuat para pelaku usaha mengalami keadaan yang penuh tekanan dan *stressfull*. Selain itu adanya perubahan dalam kehidupan yang dijalani para pelaku usaha juga berdampak pada timbulnya stres kerja.

Resiliensi psikologis berperan efektif pada para pelaku usaha yang mengalami tekanan-tekanan didalam pekerjaan mereka, resiliensi psikologis mampu melampaui permasalahan yang sedang dihadapi dengan baik. Resiliensi psikologis dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam bertahan yang

dapat dilihat dari cara individu beradaptasi dan bangkit kembali dengan cara positif setelah individu mengalami tekanan (Windle, Bennett, & Noyes, 2011).

Anugraheni, Rahmani, Vionita dan Husna (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa resiliensi psikologis berpengaruh besar terhadap wirausahawan wanita ditinjau dari aspek-aspek resiliensi psikologis yaitu sumber daya, kontrol diri, dan optimisme. Resiliensi psikologis merupakan sikap atau perilaku seorang wirausahawan dalam berwirausaha yang berhubungan dengan tingkat kemampuan dalam menghadapi stres dan masa trauma yang dialami. Sejalan dengan penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa dan Supriatna (2019) menyatakan bahwa optimisme dan resiliensi psikologis menunjukkan hubungan positif yang kuat, jika individu merasa optimis maka tingkat resiliensi psikologisnya akan tinggi, sebaliknya apabila individu merasa pesimis maka resiliensi psikologis individu menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Cintakawati dan Masykur (2013) hasil penelitian bahwa resiliensi psikologis pada pelaku usaha terbangun karena karakteristik dasar dari sifat subjek, individu dengan sifat ekstrovert mempunyai kemampuan resiliensi psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang introvert. Individu dengan resiliensi psikologis yang baik mampu untuk mengambil keputusan dalam kondisi yang sulit secara tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholichatun (2014) mendapatkan hasil bahwa resiliensi psikologis dalam kehidupan kerja merupakan hal yang dapat terus dikembangkan. Tidak hanya berfokus pada kekuatan-kekuatan internal saja seperti *self enhancement*, *self compassion*, emosi positif dan *coping*, tetapi

optimalisasi peran eksternal seperti kepemimpinan, jaringan dukungan sosial menjadi aspek-aspek penting dalam meningkatkan resiliensi psikologis dalam kehidupan kerja. Sejalan dengan penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh Febrinabilah dan Listiyandini (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif yang cukup kuat antara *self compassion* dengan resiliensi dengan nilai $r = 0,478$. Semakin tinggi *self compassion* yang individu miliki maka semakin tinggi pula resiliensi psikologis.

Aziz dan Noviekayati (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial dan efikasi diri dengan resiliensi psikologis memiliki hubungan signifikan yang kuat. Variabel dukungan sosial dengan resiliensi psikologis diperoleh hasil 4,667 dan pada variabel efikasi diri dengan resiliensi psikologis didapatkan hasil 0,517, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan yang cukup kuat terhadap resiliensi psikologis. Faktor-faktor internal dan eksternal yang individu miliki mampu membantu individu untuk meningkatkan resiliensi psikologis, individu dengan resiliensi yang tinggi akan cenderung memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dengan baik ketika individu berada dalam situasi yang sulit.

Faktor internal seperti pemilihan strategi *coping* juga sangat diperlukan, untuk dapat mengatasi situasi yang sulit individu diharuskan memiliki keberanian dalam mengambil resiko, mencari dukungan sosial dan merencanakan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Septiansyah dan Fitriyana (2021) terhadap wanita bekerja di Kota Bekasi selama masa pandemi, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik sampling

non probability-purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 112 orang berkriteria wanita berusia 20 tahun keatas yang bekerja di Kota Bekasi. Mendapatkan hasil nilai korelasi R sebesar 0,471 yang berarti variabel coping dan resiliensi psikologis saling berkorelasi, variabel *coping* memberikan sumbangan positif yang cukup kuat terhadap meningkatnya resiliensi psikologis sebanyak 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, disimpulkan bahwa semakin tinggi strategi *coping* yang individu miliki maka semakin tinggi pula resiliensi psikologisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hirmaningsih (2016) terhadap 70 orang subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling* didapatkan hasil bahwa jenis strategi *problem focused coping* memberikan hasil sebesar 24,7% sedangkan strategi *emotional focused coping* sebanyak 26,2% dan dapat disimpulkan bahwa kedua strategi coping ini memiliki sumbangan efektif yang relatif sama terhadap resiliensi. Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan bahwa variabel coping memiliki kontribusi sebanyak 27,5% terhadap variabel resiliensi sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa adanya hubungan positif signifikan yang cukup kuat antara coping dengan resiliensi psikologis. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan coping individu maka semakin baik pula kemampuan resiliensi psikologis yang dimiliki begitu pula sebaliknya apabila kemampuan coping individu rendah maka kemampuan resiliensi psikologis yang dimiliki juga rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) pada strategi *problem focused coping* didapatkan nilai korelasi yang signifikan sebesar 0,550, sementara

itu pada strategi *emotion focused coping* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,336 dan menyatakan bahwa strategi *problem focused coping* dan strategi *emotion focused coping* keduanya memiliki korelasi signifikan terhadap resiliensi, pada *problem focused coping* korelasi signifikan bersifat cukup kuat sedangkan pada *emotion focused coping* korelasi signifikan bersifat kurang kuat terhadap resiliensi psikologis.

Resiliensi psikologis mampu membantu pelaku usaha agar meminimalisir resiko terjadinya dampak yang negatif setelah terjadinya kejadian hidup yang dianggap menekan, resiliensi juga mampu meminimalisir kemungkinan bertambahnya reaksi negatif setelah peristiwa hidup yang menekan, resiliensi psikologis juga mendukung pelaku usaha untuk menjaga harga diri, rasa mampu diri dan meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan strategi *coping* individu maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah kemampuan strategi *coping* individu maka semakin rendah juga resiliensi individu. Selain itu hasil dari penelitian diatas juga sejalan dengan pernyataan Rutter (2006) yang menyatakan bahwa strategi *coping* memiliki peranan yang signifikan dalam interaksi antara situasi stres dan resiliensi psikologis, strategi *coping* juga memiliki peran dalam proses individu dalam mengembangkan resiliensi. Hendriani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi *coping* berpengaruh besar kepada adaptasi positif dalam proses resiliensi sebagai tindak lanjut dari *coping* maka

setiap langkah adaptasi positif dalam resiliensi memiliki keterkaitan dengan strategi *coping* tertentu.

Sejauh penegetahuan peneliti, penelitian tentang hubungan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan belum ada, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada para pelaku usaha travel perjalanan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori diatas penulis mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan. Semakin tinggi strategi *problem focused coping* individu maka semakin tinggi pula resiliensi psikologis individu. Sebaliknya jika semakin rendah strategi *problem focused coping* pada individu maka semakin rendah pula resiliensi psikologis pada individu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala variabel yang memiliki berbagai variasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel penelitian haruslah terdefinisi dengan jelas agar alur hubungan variabel dalam suatu penelitian dapat dicari dan dianalisa (Bungin, 2010).

- a. Variabel bebas (X) : Strategi *Problem Focused Coping*
- b. Variabel terikat (Y) : Resiliensi Psikologis

3.2. Definisi Operasional Penelitian

3.2.1 Resiliensi Psikologis

Resiliensi psikologis merupakan kemampuan individu dalam mencegah, meminimalisir, serta mengatasi pengaruh negatif dalam kehidupan individu. Resiliensi psikologis sebagai ciri kepribadian yang bersifat stabil dan ditandai oleh kemampuan individu untuk kembali bangkit dan bertahan dari pengalaman yang negatif dan mampu menyesuaikan diri saat terjadinya perubahan didalam kehidupan individu. Pengukuran skala resiliensi psikologis menggunakan alat ukur CD-RISC yang telah dikembangkan oleh Manzano dan Ayala yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu ketahanan, sumber-sumber dan optimisme.

3.2.2 Strategi *Problem Focused Coping*

Strategi *problem focused coping* adalah cara individu untuk meminimalisir stresor dan menghilangkan tekanan dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan yang baru. Strategi *problem focused coping* menyelesaikan masalah dengan cara mendefinisikan, menghasilkan alternatif pemecahan masalah, mempertimbangkan, memilih alternatif pemecahan masalah dan melakukan tindakan. Strategi *problem focused coping* mencakup semua upaya untuk mengelola situasi stres dan mengubah hubungan individu dengan lingkungan yang bermasalah untuk mengubah sumber stres melalui perilaku. Pengukuran skala strategi *problem focused coping* menggunakan aspek Lazarus dan Folkman yang telah disitasi oleh Safaria dan Saputra kedalam tiga aspek yaitu konfrontasi, mencari dukungan sosial, dan merencanakan pemecahan masalah.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, udara, nilai dan lainnya sehingga dapat menjadi sumber data penelitian tersebut (Bungin, 2010). Populasi pada penelitian ini yaitu para pelaku usaha travel perjalanan dan tidak dapat teridentifikasi dan diketahui jumlah pasti.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dapat diartikan sebagai sebagian jumlah dari karakteristik yang populasi miliki, sampel merupakan komponen dari populasi tentunya harus

memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2012). Terdapat dua teknik yang bisa dipergunakan, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang dipergunakan adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan sampel yang dengan kriteria tertentu. Adapun langkah-langkah untuk menentukan subjek penelitian ini adalah:

1. Pelaku usaha travel perjalanan.
2. Berlokasi di Pekanbaru.
3. Berusia 30-55 Tahun.

Menentukan sampel untuk penelitian ini peneliti menggunakan rumus Lameshow, rumus Lameshow digunakan apabila jumlah populasi tidak dapat diketahui (Sugiono, 2014), didapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \text{ orang}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel yang dicari
- Z = Nilai tabel normal dengan alpha tertentu
- p = Proporsi maskimal estimasi
- d = Presisi absolut alpha atau sampling error

Berdasarkan rumus diatas, hasil yang didapatkan adalah 96,04 sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 orang subjek pelaku usaha travel perjalanan di Pekanbaru.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Bungin (2010) menyatakan bahwa metode pengumpulan data ialah komponen instrumental pengambilan data yang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya penelitian. Skala yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala strategi *problem focused coping* dan resiliensi psikologis. Sebuah skala harus diuji cobakan sebelumnya guna melihat validitas maupun reliabilitasnya sebelum diberikan kepada subjek penelitian.

Azwar (2012) menyatakan bahwa skala merupakan prosedur dalam pengambilan data yang menggambarkan aspek kepribadian dalam diri seseorang. Skala didalam penelitian ini dilakukan dalam lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dibagikan kepada responden secara langsung, dengan adanya kontak langsung terhadap responden maka responden akan dengan sukarela memberikan data yang objektif dan sesuai.

Bentuk skala ini disusun dengan menggunakan alat ukur model likert, skala ini berisikan aitem pertanyaan yang harus dijawab dengan menggunakan lima kategorisasi yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penilaian ini memiliki skor yang berbeda-beda, dimulai dari sangat setuju=5, setuju=4, netral=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1 untuk pertanyaan favorable. Sebaliknya untuk pertanyaan unfavorable

dimulai dari sangat tidak setuju=5, tidak setuju=4, netral=3, setuju=2, sangat tidak setuju=1.

3.4.1 Skala Resiliensi Psikologis

Skala resiliensi psikologis diadaptasi dan diukur menggunakan alat ukur CD-RISC (*Connor-Davidson Resilience Scale*) yang dibuat oleh Connor Davidson (2003) dan telah dikembangkan oleh Manzano dan Ayla (2013) dengan melakukan penelitian yang mengukur wirausahawan di Spanyol dan mengembangkannya menjadi tiga aspek yaitu : ketahanan (*hardiness*), sumber-sumber (*resourcefulness*), dan optimisme. Aspek-aspek resiliensi psikologis dijabarkan dalam bentuk 25 aitem pernyataan, sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut ini



Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Resiliensi Psikologis.

Aspek	Indikator	Nomor aitem Favorable	Jumlah
Ketahanan (<i>hardiness</i>)	Perilaku dalam mencapai suatu tujuan, komitmen dan dalam membuat keputusan dalam kondisi yang tidak terduga.	4, 12, 14, 15, 16, 17, 18,23, 24	9
Sumber-sumber (<i>resourcefulness</i>)	Kemampuan untuk menanganai keadaan yang menyulitkan, memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan, serta dapat mengontrol kehidupan.	1, 2, 5, 11, 13, 22, 25	7
Optimisme	Mampu mengontrol perasaan yang dianggap tidak menyenangkan, dan memperbaiki situasi yang tidak terduga.	3, 6, 7, 8, 9, 10, 19, 20, 21	9
Jumlah		25	25

Skala ini terdiri dari 1 pernyataan yaitu *favorable* (positif). Skala ini terdapat 5 kategori penskoran yaitu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima), dimana skor 5 (lima) berarti sangat setuju dan skor 1 (satu) sangat tidak setuju. Dalam masing-masing kategori pernyataan skor tertinggi akan menunjukkan bahwa responden memiliki penguasaan terhadap pernyataan tersebut, sebaliknya apabila skor yang didapatkan rendah maka responden sedang berusaha untuk mencapai kategori pada pernyataan tersebut.

3.4.2 Skala Strategi *Problem Focused Coping*

Skala strategi *problem focused coping* diukur menggunakan aspek Lazarus dan Folkman yang telah disitasi oleh Safaria dan Saputra (2009) kedalam tiga

aspek yaitu konfrontasi, mencari dukungan sosial, dan merencanakan pemecahan masalah. Ketiga aspek ini peneliti menyusun aitem-aitem yang mencerminkan *problem focused coping* pada para pelaku usaha dalam bidang biro travel perjalanan.

Tabel 3.5 *Blueprint* skala strategi *problem focused coping*.

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konfrontasi	Mengambil keputusan atau tindakan yang sesuai dengan prinsipnya	1, 2, 6, 9, 12, 21, 24	5, 7, 20	10
Mencari dukungan sosial	Mencari dukungan atau bantuan dari orang lain.	4, 10, 17, 19, 22	8, 11, 13, 25	9
Merencanakan pemecahan masalah	Melakukan perencanaan yang baik sebelum memecahkan masalah, mencari strategi atau tindakan untuk memecahkan masalah, dan menentukan penyelesaian yang paling baik.	3, 16	14, 15, 18, 23	6
Jumlah				25

Skala ini terdiri dari 2 pernyataan yaitu *favorable* (positif) dan *unfavorabel* (negatif). Skala ini terdapat 5 kategori penskoran dimasing-masing pernyataan. Untuk pernyataan favorabel skor yang diterima yaitu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima), dimana skor 5 (lima) berarti sangat setuju dan skor 1 (satu) sangat tidak setuju. Sedangkan skor untuk pernyataan unfavorabel mendapatkan skor 1 (satu) berarti sangat setuju dan skor 5 (untuk) sangat tidak setuju.

3.5. Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Azwar (2012) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang diartikan sejauh mana akurasi suatu alat ukur atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurnya. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi untuk menentukan valid atau tidaknya aitem. Validitas isi adalah validitas yang dilakukan lewat pengujian dengan profesional judgement yang melibatkan para ahli yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang tertentu untuk menilai aitem dengan tujuan ukur sebenarnya telah dapat dinilai dan dievaluasi melalui nalar dan akal sehat (*comon sense*). Skala strategi problem focused coping dan skala resiliensi psikologis telah dilakukan uji validitas isi dengan menggunakan bantuan dari 1 orang ahli psikologi dan telah dinyatakan valid. Dikarenakan penilaian skala kedua variabel dilakukan oleh 1 orang ahli maka tidak dapat menggunakan rumus Aiken's V.

3.5.2 Reliabilitas

Azwar (2012) menyatakan bahwa reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil dari alat ukur. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda ketika dilakukan pengukuran subjek yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan yaitu formula *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas merentang dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati 1,00 maka realibilitas alat ukur semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Alat ukur

variabel Y telah diujikan oleh peneliti terdahulu kepada wirausahaan dan peneliti melakukan perbaikan agar sesuai dengan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu menggunakan formula *Alpha Cronbach*.

Skala dilakukan lagi proses seleksi aitem korelasi aitem total melalui bantuan Program SPSS *statistics 25.0 for windows*. Pengambilan keputusan seleksi aitem korelasi aitem total berdasarkan melalui standar koefisien $\geq 0,30$ karena diasumsikan mempunyai daya beda memuaskan, tetapi apabila total butir yang lolos tidak memenuhi apa yang diharapkan, artinya batas itu dapat peneliti turunkan $\geq 0,25$ supaya dapat terpenuhi (Azwar, 2015)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya suatu sampel dan skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada variabel strategi *problem focused coping* dan variabel resiliensi psikologis. Hadi (2001) menyatakan bahwa aturan yang digunakan dalam menentukan normal tidaknya sebaran data apabila $p > 0,05$ maka sebaran data dinyatakan normal, namun apabila sebaran data $p < 0,05$ maka sebaran datanya dinyatakan tidak normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui taraf keberartian penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut

tidak berarti maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dianggap linear. Dalam pelaksanaan uji linearitas menggunakan pendekatan analisis varians. Hadi (2001) menyatakan bahwa kaidah yang digunakan apabila $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dianggap linear. Sebaliknya jika apabila $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah kuadratik.

3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara strategi problem focused coping dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha biro travel perjalanan. Semua perhitungan analisis dilakukan dengan bantuan komputer Program SPSS *statistics 25.0 for windows*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Pelaksanaan Uji Coba

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu alat ukur yang akan digunakan. Untuk menentukan keberhasilan penelitian psikologi dilakukanlah uji coba terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk dapat mengetahui aitem-aitem yang sah sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala resiliensi psikologis diukur menggunakan alat ukur CD-RISC (*Cornor-Davidson Resilience Scale*) dan skala strategi *problem focused coping* diukur menggunakan aspek Lazarus dan Folkman yang telah disitasi oleh Safaria dan Saputra (2009) kedalam tiga aspek. Pada tanggal 04-18 September 2021 peneliti melakukan uji coba kepada 50 subjek di Kota Pekanbaru yang memiliki usaha travel perjalanan dengan jumlah total 50 aitem. Uji coba dilakukan menyebarkan angket alat ukur ke beberapa lokasi seperti usaha biro travel dan loket pembelian tiket travel. Sebelumnya melakukan penelitian subjek ditanya terlebih dahulu, bersedia atau tidak untuk membantu mengisi kuesioner bersisi skala alat ukur uji coba tersebut. Kemudian peneliti memberikan penjelasan mengenai cara dan prosedur pengisian alat ukur uji coba. Setelah uji coba skala terkumpul dilakukanlah analisis aitem untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan.

4.2 Hasil Uji Coba

Azwar (2012) menyatakan bahwa suatu alat ukur sebelum digunakan harus dilakukan terlebih dahulu uji coba alat ukur sehingga peneliti dapat mengetahui ketepatan dalam melakukan fungsi alat ukur yang dikenal dengan validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui uji reliabilitas alat ukur digunakanlah skala *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Program *SPSS Statistics 25.0 for windows*.

Azwar (2015) menyatakan bahwa penentuan aitem yang sah berdasarkan aitem dengan koefisien $> 0,275$. Berdasarkan dari hasil uji coba skala strategi *problem focused coping* dan resiliensi psikologis didapatkan 2 butir aitem dari 25 butir aitem skala strategi *problem focused coping* yang gugur, yaitu aitem pernyataan nomor 4 dan 14. Sehingga jumlah aitem skala strategi *problem focused coping* yang dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 23 butir aitem. Sedangkan pada skala resiliensi psikologis tidak ada aitem yang dibuang dikarenakan memiliki koefisien $> 0,275$. Pada uji coba reliabilitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji reliabilitas sebelum melakukan seleksi butir aitem.

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel X	0,831	0 - 1,00	Reliabel
Variabel Y	0,862	0 - 1,00	Reliabel

Tabel 4.3 Uji reliabilitas setelah melakukan seleksi butir.

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel X	0,853	0 – 1,00	Reliabel
Variabel Y	0,862	0 – 1,00	Reliabel

Hasil uji reliabilitas sebelum melakukan seleksi butir pada aitem menunjukkan bahwa nilai alpha adalah 0,831 untuk variabel X dan 0,862 untuk variabel Y. Ketika sudah dilakukannya seleksi butir pada variabel X nilai Alpha Cronbach meningkat yaitu 0,853 dan variabel Y tetap 0,863 karena pada variabel Y tidak dilakukan seleksi butir. Sesuai dengan ketentuan koefisien reliabilitas dapat disimpulkan bahwa skala pada masing-masing variabel dianggap reliabel.

Tabel 4.4 *Blueprint* Skala Resiliensi Psikologis setelah Try Out.

Aspek	Indikator	Nomor aitem Favorable	Jumlah
Ketahanan (<i>hardiness</i>)	Perilaku dalam mencapai suatu tujuan, komitmen dan dalam membuat keputusan dalam kondisi yang tidak terduga.	4, 12, 14, 15, 16, 17, 18,23, 24	9
Sumber-sumber (<i>resourcefulness</i>)	Kemampuan untuk menangani keadaan yang menyulitkan, memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan, serta dapat mengontrol kehidupan.	1, 2, 5, 11, 13, 22, 25	7
Optimisme	Mampu mengontrol perasaan yang dianggap tidak menyenangkan, dan memperbaiki situasi yang tidak terduga.	3, 6, 7, 8, 9, 10, 19, 20, 21	9
Jumlah		25	25

Tabel 4.5 *Blueprint* skala strategi *problem focused coping* setelah Try Out.

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konfrontasi	Mengambil keputusan atau tindakan yang sesuai dengan prinsipnya	1, 2, 5, 8, 11, 19, 22	4, 6, 18	10
Mencari dukungan sosial	Mencari dukungan atau bantuan dari orang lain.	9, 15, 17, 20	7, 10, 12, 23	8
Merencanakan pemecahan masalah	Melakukan perencanaan yang baik sebelum memecahkan masalah, mencari strategi atau tindakan untuk memecahkan masalah, dan menentukan penyelesaian yang paling baik.	3, 14	13, 16, 21	5
Jumlah				23

4.3 Persiapan Penelitian

Tahap awal dalam melakukan penelitian ialah menentukan terlebih dahulu lokasi serta mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 96 orang subjek dengan karakteristik para pelaku usaha dalam bidang travel perjalanan di daerah Pekanbaru.

4.3.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu terhitung pada tanggal 05 November 2021 sampai 19 November 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang pelaku usaha travel perjalanan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara membagikan kuesioner kepada para subjek dan masing-masing tempat usaha

travel perjalanan. Peneliti membagikan kuesioner dan menjelaskan kepada subjek petunjuk dalam tata cara pengisian. Masing-masing subjek mendapatkan satu set kuesioner yang berisi data demografi dan skala A yang berjumlah 25 aitem pertanyaan dan skala B yang terdiri dari 23 skala aitem. Dua minggu setelah kuesioner disebarkan kepada subjek dilakukanlah penyaringan yaitu sebanyak 96 kuesioner dan akan dilakukan analisis data penelitian

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Dari 96 sampel penelitian yang diperoleh menggunakan uji deskriptif maka diperoleh gambaran sampel berdasarkan usia dan pendidikan dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Demografi Penelitian Berdasarkan Usia dan Pendidikan

	Detail data demografi	Frekuensi	%
Usia	30 – 35 Tahun	33	33,4
	35 - 40 Tahun	26	27,1
	41 - 45 Tahun	22	22,9
	46 – 50 Tahun	11	11,5
	51 – 55 Tahun	4	4,2
	Jumlah	96	100
Pendidikan	SMP	25	26,0
	SMA	67	69,8
	S1	4	4,2
	Jumlah	96	100

Berdasarkan data diatas mayoritas terbanyak sampel peneilitian berada pada kategori usia 30 sampai 35 Tahun sebesar 33,4%, Pada kategori 35 sampai 40 Tahun didapatkan persentase sebanyak 27,1% dari keseluruhan jumlah sampel dan pada usia 46 sampai 50 Tahun didapatkan persentase sebanyak 11,5%, kategori sedang berada pada usia 41 sampai 45 Tahun yaitu sebanyak 22,9% dan kategori terendah berada pada usia 51 sampai 55 Tahun yaitu sebesar 4,2% dengan jumlah terdikit.

Sedangkan pada kategori pendidikan mayoritas sampel lebih banyak berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 69% dari jumlah sampel, kategori sedang berada pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 26,0% dan yang terendah yaitu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 4,2% dari jumlah sampel penelitian .

4.4.2 Hasil Uji Deskriptif

Deskripsi data penelitian hubungan antara strategi *problem focusing coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha biro travel perjalanan, hasil skoring dan olah data dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS *statistics 25.0 for windows*, diperolehlah gambaran seperti yang disajikan oleh tabel 4.7.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang diperoleh (Hipotetik)			
	X max	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
Problem Focusing Coping (X)	115	74	98,42	7,24	115	23	69	15,3
Resiliensi Psikologis (Y)	115	89	99,77	6,03	125	25	75	16,6

Tabel diatas secara umum menjelaskan bahwa resiliensi psikologis pada pelaku usaha bermacam-macam, dapat dilihat dari tingkatan skor yang diperoleh ialah berkisar dari 89 sampai 115. Skor pada strategi *problem focused coping* juga relatif beraneka ragam yaitu berkisar pada 74 sampai 115. Pada tabel 4.3 juga membandingkan antara skor hipotetik atau skor yang mungkin didapatkan oleh subjek dengan skor yang subjek dapatkan setelah melakukan penelitian.

Nilai mean empirik pada variabel strategi *problem focusing coping* sebesar 98,42 dengan mean hipotetik sebesar 69 yang artinya subjek memiliki strategi *problem focusing coping* lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan secara hipotetik. Sementara pada variabel resiliensi psikologis didapatkan mean empirik sebesar 99,77 dengan perbandingan mean hipotetik sebesar 75, artinya subjek memiliki resiliensi psikologis lebih tinggi dibandingkan dengan yang diperkirakan secara hipotetik. Untuk mengukur strategi *problem focusing coping* dan resiliensi psikologis pada masing-masing subjek penelitian digunakanlah kategori yang umum digunakan sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X \geq M + 1,5 SD$

Tinggi : $X + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$

Sedang : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$

Rendah : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

Sangat Rendah : $X \leq X < M - 1,5 SD$

Keterangan : M = Mean empirik

SD = Standar deviasi

Berdasarkan deskripsi data yang menggunakan rumus diatas, maka variabel strategi *probelm focused coping* pada penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori variabel strategi *problem focused coping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Skor Strategi Problem Focused Coping

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 109,295$	3	3,1%
Tinggi	$102,049 \leq X < 109,294$	28	29,2%
Sedang	$94,804 \leq X < 102,049$	31	32,3%
Rendah	$87,558 \leq X < 94,804$	25	26,0%
Sangat Rendah	$87,558$	9	9,4%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan subjek dalam penelitian ini memiliki strategi *problem focusing coping* dalam kategori sedang, dapat dilihat dari persentase sebesar 32,3% yaitu sebanyak 31 orang subjek dari 96 subjek berada pada kategori sedang.

Tabel 4.9 Skor Resiliensi Psikologis

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 108,825$	7	7,3%
Tinggi	$102,789 \leq X < 108,825$	14	14,6%
Sedang	$96,752 \leq X < 102,789$	39	40,6%
Rendah	$90,717 \leq X < 96,752$	28	29,2%
Sangat Rendah	90,717	8	8,3%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor resiliensi psikologis dari penelitian ini berada pada tingkatan kategori sedang dengan persentase 40,6% yang dapat diartikan 39 subjek dari 96 subjek memiliki resiliensi psikologis.

4.4.3 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data yang kita miliki berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan kepada masing-masing variabel yaitu variabel strategi *problem focused coping* dan variabel resiliensi psikologis yang dianalisis menggunakan bantuan dari program komputer SPSS *statistics 25.0 for windows*, Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov, yang dimana apabila nilai signifikansinya $p > 0,05$ maka sebaran dianggap normal namun apabila nilai signifikansinya $p < 0,05$ maka dianggap tidak normal (Azwar, 2012).

Hasil uji normalitas sebaran data strategi *problem focused coping* diperoleh skor Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,059$ sementara signifikansi (p) sebesar 0,200 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil sebaran data penelitian strategi *problem focused coping* berdistribusi normal. Pada hasil uji

normalitas sebaran data resiliensi psikologis diperoleh skor Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,085$ dengan signifikansi (p) sebesar $0,083$ ($p > 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa hasil sebaran data resiliensi psikologis berdistribusi *normal*.

Rangkuman hasil uji asumsi normalitas sebaran pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Asumsi Normalitas Sebaran Data

One-Sample Kolmogorof Smirnov Test	Resiliensi Psikologis	Problem Focusing Coping
Kolmogorov-Smirnov Z	0,085	0,059
Sig	0,083	0,200

4.4.4 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara variabel problem focused coping dengan variabel resiliensi psikologis. Uji linearitas menggunakan kaidah apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dianggap linier. Sebaliknya jika apabila $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat berarti tidak linier.

Kriteria uji normalitas menggunakan taraf signifikan sebesar 5% , pada penelitian ini linearitas yang didapat dari nilai F (Linearity) sebesar 32,160 dengan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) untuk variabel strategi *problem focused coping*. Hasil uji linearitas hubungan antara variabel tersebut membuktikan bahwa

kedua variabel tersebut linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Hubungan Antara Strategi *Problem Focusing Coping* terhadap Resiliensi Psikologis

		F	Sig
X*Y	Between Groups	2,059	008
	(Combined) Linearity	32,160	000
	Deviation from Linearity	0,944	0,552

Berdasarkan hasil analisis dari kedua uji asumsi diatas menunjukkan bahwa uji asumsi pada penelitian ini terpenuhi. Uji normalitas sebaran data menunjukkan bahwa data sebaran bedistribusi normal dan hubungan antara variabel bebas dan terikat ialah linier. Dengan demikian data-data dalam penelitian ini memenuhi kreteria untuk dilakukannya uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

4.4.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara strategi problem focudsed coping dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui apakah hipotesis ini dapat diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis ini menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian diperoleh hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,508 (**) dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sugiono (2008) menyatakan bahwa pedoman dalam memberikan interprestasi koefesien korelasi yaitu: 0,01 – 0,20 = tidak ada

hubungan sama sekali, 0,21 – 0,40 = hubungan sangat rendah atau sangat lemah, 0,41 – 0,60 = hubungan cukup besar atau cukup kuat, 0,61 – 0,80 = hubungan besar atau kuat, 0,81 -0,99 = hubungan sangat besar atau sangat kuat, 1 = hubungan sempurna. Hasil dari uji kolerasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara strategi *problem focusing coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha biro travel perjalanan. Dengan demikian, hasil dari analisis data mendukung pernyataan pada hipotesis dalam penelitian ini, artinya terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara strategi problem focused coping dengan resiliensi psikologis. Semakin tinggi strategi problem focused coping maka semakin tinggi pula resiliensi psikologis pelaku usaha travel perjalanan. Adapun hubungan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis terangkum dalam tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

R	Sig	Keterangan
0.508	0.000	Signifikan

Selanjutnya dilakukan analisa untuk mengetahui nilai kontribusi dari variabel strategi *problem focused coping* terhadap resiliensi psikologis yang menunjukkan nilai R² pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Nilai Kontribusi Strategi *Problem Focused Coping* terhadap Resiliensi Psikologis

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.508	.258	.250		5.226

1. Predictors: (Constanst), Strategi *Problem Focused Coping*.

Berdasarkan tabel 4.9, kontribusi variabel bebas strategi *problem focused coping* terhadap variabel terikat resiliensi psikologis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.258. Nilai tersebut menyatakan bahwa kontribusi strategi *problem focused coping* terhadap resiliensi psikologis sebanyak 25,8% dan dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 74,2.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan analisis pada penelitian yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS *statistics 25.0 for windows*, didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis, hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dapat diterima. Hipotesis penelitian ini diterima karena adanya reliabilitas yang baik dengan *alpha Cronbach's* pada skala variabel strategi *problem focused coping* 0,853 dan skala variabel resiliensi psikologis 0,862.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis. Dengan diterimanya hipotesis yang peneliti ajukan ini menunjukkan bahwa bahwa strategi *problem focused coping* dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi resiliensi psikologis karena semakin tinggi *problem focused coping* individu maka semakin tinggi pula resiliensi psikologisnya. Begitu pula sebaliknya, jika individu memiliki strategi *problem focused coping* yang rendah maka semakin rendah pula resiliensi psikologis.

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Septiansyah dan Fitriyana (2021) menunjukkan adanya hubungan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis. Hasil yang didapat nilai korelasi R sebesar 0,471 yang berarti variabel coping dan resiliensi psikologis saling berkorelasi, variabel coping memberikan sumbangan positif terhadap meningkatnya resiliensi psikologis sebanyak 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rismelina, (2020) dalam penelitiannya dengan menggunakan teknik *purposive sampling* kepada 90 orang subjek mendapatkan hasil bahwa strategi coping dan dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi. Strategi *coping* dan dukungan sosial berkontribusi terhadap resiliensi sebesar 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa *coping* dan dukungan sosial mengambil 3,64% dari variasi resiliensi psikologis dan sebagiannya dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lain. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hirmaningsih (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara strategi *coping* dan resiliensi psikologis, strategi *problem focused coping* memberikan hasil sebesar 24,7% sedangkan strategi *emotional focused coping* sebanyak 26,2% dan dapat disimpulkan bahwa kedua strategi *coping* ini memiliki sumbangan efektif yang relatif sama terhadap resiliensi psikologis. Berdasarkan

perhitungan statistik didapatkan bahwa variabel *coping* memiliki kontribusi sebanyak 27,5% terhadap variabel resiliensi sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan *coping* individu maka semakin baik pula kemampuan resiliensi yang dimiliki.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2013) mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara strategi *coping*, *self efficacy* dan *hope* terhadap resiliensi psikologis secara bersama-sama. Hasil yang didapat nilai $R = 0,635$ dan $R \text{ Square} = 0,403$, skor ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut sama-sama memberikan sumbangan terhadap variabel resiliensi psikologis sebesar 40,3% sedangkan sisanya 50,7% disumbangkan oleh faktor lain.

Resiliensi psikologis menurut Cornor (2006) ialah sebagai ciri dari keperibadian yang bersifat stabil yang ditandai oleh kemampuan individu untuk kembali bangkit dari pengalaman yang negatif dan individu mampu menyesuaikan diri terhadap segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Resiliensi psikologis dapat berarti pola adaptasi yang positif dan menunjukkan perkembangan dalam situasi yang dianggap tidak menyenangkan (Rahim, 2017).

Strategi *coping* yang tepat dan efektif terhadap situasi yang dianggap tidak menyenangkan membantu individu untuk mengarahkan pada adaptasi yang jauh lebih positif. Dapat disimpulkan bahwa resiliensi mencakup mekanisme *coping* dan juga adaptasi saat individu dihadapkan dengan stresor yang beresiko dan mengalami stress. Stress akan mendorong individu untuk memunculkan strategi

coping baik itu strategi *coping* yang berfokus pada emosi maupun strategi *coping* yang berfokus pada masalah, sehingga *coping* akan menggerakkan individu dalam melakukan adaptasi. Adaptasi yang positif akan memunculkan berbagai respon perilaku yang resilien (Hendriani, 2018).

Strategi *coping* menjadi salah satu komponen inti dalam dalam resiliensi psikologis mencakup berbagai proses yang bervariasi antar waktu, sebab situasi yang dirasakan sebagai tekanan bagi individu tidak selalu berupa stimulus tunggal yang datang dalam satu waktu melainkan kondisi yang kompleks. Strategi *coping* baik itu strategi *problem focused coping* ataupun strategi *emotion focused coping* akan bervariasi antar fase kehidupan. Kemampuan individu dalam memilih strategi *coping* yang tepat menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai resiliensi (Walsh, 2006).

Berdasarkan teori pendukung diatas, maka dapat diketahui bahwa individu dengan strategi *problem focusing coping* yang baik maka dapat meningkatkan resiliensi psikologis. Semakin baik strategi *problem focused coping* berarti resiliensi psikologis semakin tinggi. Sebaliknya jika strategi *problem focused coping* kurang baik maka semakin rendah resiliensi psikologis.

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya adalah sampel yang dilakukan pada penelitian ini hanya dilakukan pada para pelaku usaha travel perjalanan, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada jenis organisasi seperti pada perusahaan dan juga

organisasi sektor wirausaha yang lain, metode pengumpulan data hanya melalui kuesioner, variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiliensi psikologis.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara strategi *problem focused coping* dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha biro travel perjalanan. Strategi *problem focused coping* memberikan kontribusi sebanyak 25,8% terhadap resiliensi psikologis kepada pelaku usaha biro travel perjalanan, artinya apabila strategi *problem focused coping* semakin baik maka semakin baik pula resiliensi psikologis para pelaku usaha travel perjalanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, diantaranya adalah:

5.2.1 Kepada Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan potensi dalam menjalankan usaha terkait usaha biro travel perjalanan. Sehingga akan mampu meningkatkan kualitas usaha dan meningkatkan pendapatan dalam melakukan usaha.

5.2.2 Kepada Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini maka saran yang diajukan peneliti terhadap peneliti selanjutnya agar dapat mencari faktor lain

seperti strategi *emotion focused coping*, kontrol diri, maupun regulasi emosi yang dapat mempengaruhi resiliensi psikologis dalam bidang usaha maupun bidang lainnya. Sehingga hasil penelitian menjadi semakin beragam guna menambah khazanah ilmu psikologi yang lebih kompleks lagi. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian dengan topik yang sama hendaknya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Siebert. (2004). *The resiliency advantage: master change, thrive pressure and bounce back from setback*. California : Berrett-Koehler Publisher.inc
- Anugraheni, A. R., Rahmani, A. N., Vionita, V. K., & Husna, A. F. (2020). *Resiliensi pada wirausahawan wanita : studi literatur*. Yogyakarta : Universitas Aisyah Yogyakarta. 94-99.
- Aza, R., Wahyuni, I., & Ekawati. (2017). *Analisis tingkat stres kerja serta coping stres pada pegawai rekam medis di RSUD K.R.M.T. Wongsenogoro kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 5(5), 327-335.
- Aziz, M. R. & Noviekayati. I. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. 5(1). 62-70.
- Azwar, M. (2012). *Pengantar kewirausahaan teori dan aplikasi edisi ke-1*. Jakarta: Prenda
- Bungin, B. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Caplan, G. (1990). *Loss, stress, and mental health*. Community Mental Health Journal. 26. 27-48.
- Carstensen, L. L. , Fung, H. H. & Charles, S. T. (2003). *Socioemotional selectivity theory ant the regulation of emotion in second half of life*. Motiv Emot. 27. 103-123.
- Center For Public Mental Health. (2020). *Resiliensi sebagai benteng diri di masa pandemi*. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022, dari <https://cpmh.psikologi.ugm.ac.id/2020/10/18/resiliensi-sebagai-benteng-diri-di-masa-pandemi/>

- Chaplin. J. P. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perseda.
- Choirunnisa, K. & Supriatna, U. Y. (2019). *Hubungan antara optimisme dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak penderita leukemia di Rumah Cinta Kanker Bandung*. *Prosiding Psikologi*. 5(2). 373-379.
- Cintakawati, A. R. & Masykur, A. M. (2013). *Resiliensi pada wirausahawan penyintas gempa bumi 27 Mei 2006 di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. *Jurnal Empati*. 2(3). 213-222.
- Connor, K. & Davidson. J. (2003). *Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. *Depression and Anxiety*. 18. 76-82.
- Cornor, K. M., Davidson. J. R. T. & Lee. L. C. (2003). *Spirituality, resilience, and anger in survivors of violent trauma: a community survey*. *Journal of Traumatic stress*. 16(5). 487-494.
- Cornor, K. M. (2006). *Assesment of resilience in the aftermath trauma*. *Journal of Clinical Psychiatry*. 67. 46-49.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dewi, F. I. R., Djoenaina, V., & Melisa. (2004). *Hubungan antara resiliensi dengan depresi pada perempuan pasca pengangkatan payudara (mastektomi)*. *Jurnal Psikologi*. 2. 101-120.
- Febrinabilah, R. & Listiyandini, R. A. (2016). *Hubungan antara self compassion dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba dewasa awal*. *Prosiding Konfrensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. 1(1). 19-28.

- Folkman, S. (2007). *The case for positive emotions in the stress process*. *Anxiety Stress Coping*. 21.3-14.
- Folkman, S. & Lazarus, R. S. (1984). *An analysis of coping in middle-aged community sample*. *Journal of Health and Social Behavior*. 21. 219-239.
- Friensen, B. J. (2007). *Recovery and resilience in children's mental health: views from the field*. *Psychiatric Rehabilitation Journal*. 31(1). 38-48
- Grotberg, E. H. (2004). *Children and caregivers: the role of resilience*. *Journal of International Council of Psychologica (ICP) Convention, China*. 1-19.
- Grotberg, E. H. (2008). *Countering depression with the five building blocks of resilience*. *National Education Service*. 1-13
- Hadi, S. (2001). *Metode research*. Yogyakarta: Adi Ofset.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*. Jakarta Timur: Kencana
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). *What is resilience?*. *Can Jpsychiatry*. 56(5). 258–265.
- Hsieh, H.F & Shu, C. (2016). *Association among components of resilience and workplace violence related depression among emergency department nurses in Taiwan a cross selectional study*. *Journal of Clinical Nursing*. 25(17). 1-9.
- Jackson, A. (2002). *Reducing risk and promoting resilience in vulnerable children*. *The I.U.C. Journal of Social Work Theory and Practice Journal* Issue. 4. 30-42.
- Jawa post. (2020). *Efek pandemi covid-19 segini kerugian yang diderita masyarakat dunia*. Diakses pada 14 November 2020, dari

<https://www.jawapos.com/internasional/16/07/2020/efek-pandemi-covid-19-segini-kerugian-yang-diderita-masyarakat-dunia/>

Jiang, Y., Ritchie, BW, & Verreyne, ML. (2019). *Building tourism organizational resilience to crises and disasters: A dynamic capabilities view*. International Journal of Tourism Research. 21 (6), 882-900.

King, L. (2010). *Psikologi umum buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

King, L. A. (2014). *Psikologi umum : sebuah pandangan apresiatif buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kompas.com. (2021). Akibat covid-19 kerugian ekonomi tahun 2020 mencapai 1.356 Triliun. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022, dari <https://money.kompas.com/read/2021/04/29/143647026/akibat-covid-19-kerugian-ekonomi-tahun-2020-capai-rp-1356-triliun?page=all>

Lucia, R. & Kurniawan, J. L. (2017). *Hubungan antara religiusitas dan resiliensi pada karyawan*. Psychopreneur Journal. 1(2). 126-136.

Luthar, S. S. (2003). *Resilience and vulnerability, adaptation in the context of childhood adversity*. Cambridge: Cambridge University Press.

Mashudi. (2006). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Kabupaten Kuburaya. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan.

Manzano-Garcia, G., & Ayala, J. C. (2013). *Psychometric properties of Cornnor-Davidson resilience scale in a spanish sample of entrepreneurs*. Psicothema. 25(2). 245-251.

Mariani, U. (2013). *Faktor-faktor personal sebagai prediktor terhadap resiliensi perawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso*. The Indonesian Journal of Infectious Disease. 1(1). 14-21.

- Masten, A. S., Best, K., & Garmezy, N. (1990). *Resilience and developmental psychopathology: contributions from the study of children who overcome adversity*. *Developmental and psychopathology*. 2. 425-444.
- Matthieu, M. & Ivanoff, A. (2006). *Using stress, appraisal, and coping theories in clinical practice: Assessments of coping strategies after disasters*. *Brief Treatment and Crisis Intervention*. 6(4). 337-348.
- Misassi, V. & Izzati, I. D. C. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi*. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. 433-441.
- Mufidah, A.C. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri*. *Jurnal Sains Psikologi*. 6 (2). 68-74.
- Okefinance. (2020). *84 persen pelaku usaha kecil alami kerugian selama pandemi covid-19*. Diakses pada tanggal 5 Desember 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2020/09/15/455/2278068/84-pelaku-usaha-kecil-alami-kerugian-selama-pandemi-covid-19>
- Ong, D. A., Bergeman, S. C., Bisconti, L. T. & Wallace, A. K. (2006). *Psychological resilience, positive emotions, and successful adaptation to stress in later life*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 91. 730-749.
- Papalia, Diane, Old. SW., Feldman. RD. (2008). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Pratiwi, A. C, & Hirmaningsih. (2016). *Hubungan coping dan resiliensi pada perempuan rumah tangga miskin*. *Jurnal Psikologi*. 12(2). 68-73.
- Rahim, A. A. (2017). *Hubungan antara resiliensi dengan motivasi belajar (pada siswa sekolah menengah atas Negeri 1 Long Ikis)*. *Jurnal Psikologi*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*. 5(3). 378-381.

Rahmawati, B.D., Listiyandini, R.A. & Rahmatika, R. (2019). *Resiliensi psikologis dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada remaja di panti asuhan*. *Analitika : Jurnal Magister Psikologi UMA*. 1(1). 21-30.

Rahmawati, S. W. (2012). *Hubungan antara coping strategy terhadap resiliensi siswa sma dalam menghadapi ujian nasional*. *Jurnal Psiko Utama*. 1(1). 43-57.

Rasmun. (2009). *Stres, koping dan adptasi*. Jakarta : Sagung Seto

Revich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor*. New York: Random House.

Richmond, J. B., & Beardlee, W. R. (1988). *Research and practical implication for pediatrician*. *Development and Behavioral Pediatric*. 9. 157-163.

Rismelina, D. (2020). *Pengaruh strategi copin dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa korban kekerasan dalam rumah tangga*. *Psikoborneo*. 8(2). 195-201.

Rutter, M. (2006). *Implications of resilience concepts for scientific understanding*. *New York Academy of scenses*. 1094. 1-12.

Safaria, T. & Saputra, S. E. (2009). *Manajemen emosi: sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta: Bumi Aksara

Salvado, J. (2011). *Travel experiance ecosystem model building travel agencies business resilience in Portugal*. *European Journal of Tourism, Hospitality and Recreation*. 2 (1). 95-116.

- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. Perkembangan Masa Hidup jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. I. (2013). *Hardiness dengan problem focused coping pada wanita karir*. Jurnal Online Psikologi, 1(2).
- Septiansyah, D. & Fitriyana, R. (2021). *Coping stress sebagai prediktor resiliensi wanita bekerja di Kota Bekasi pada masa pandemi covid-19*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021. 1 (1). 903-909
- Sheeran, P. (2002). *Intention-behavior relations: a conceptual and empirical review*. Eur Rev Soc Psychol. 12. 1-36.
- Sholichatun, Y. (2014). *Strategi resiliensi personal bagi pekerja*. Jurnal Psikoisalmika. 11(1). 9-14.
- Shueh Yi Lian & Cai Lian Tam. (2014). *Work stress, coping strategies and resilience: A study among working females*. Asian Social Science. 10(12). 41-52.
- Smet. B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik & Ayungnityas, E. A. (2020). *Dampak pandemi covid-19 terhadap bisnis dan eksistensi platfrom online*. Jurnal Pengembangan Wiraswasta. 22 (1). 21-32.
- Taylor, S.E. (2009). *Health psychology*. Los Angeles: The McGraw Hill Companies.

- Utamingtias, W., Ishartono & Hidayat, E. N. (2016). *Coping stres karyawan dalam menghadapi stres kerja*. Prosiding KS: Riset & PKM. 3(2). 155-291.
- Wagnild, G. & Young, H. M. (1990). *Resilience among older women*. Journal of Nursing Scholarship. 22(4). 252-255.
- Walsh, F. (2006). *Strengthening family resilience*. New York: The Guilford Press.
- Waysman, M., Schwarzwald, J., & Solomon, Z. (2001). *Hardiness: an examination of its relationship with positive and negative long term changes following trauma*. Journal Traumatic Stress. 1. 531-548.
- Werner, E. E. & Smith, R. S. (1982). *Vulnerable but invincible : a longitudinal study of resilient children and youth*. New York: McGraw Hill.
- Widiri, E. L. (2012). *Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama*. Humanitas. 9(2). 148-156.
- Windle, G., Noyes, J. P. & Bennett, K. M. (2011). *A methodological review of resilience measurement scales. Health and quality of life outcomes* 9. Health and Quality of Life Outcomes. 9(8). 1-18.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. HASIL UJI RELIABILITAS TRY OUT

Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,831	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	102,9800	56,387	,422	,824
X02	103,3200	56,671	,391	,825
X03	103,0200	55,489	,578	,820
X04	103,3200	58,793	,081	,835
X05	103,2000	53,633	,401	,824
X06	103,4200	54,004	,478	,820

**Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

X07	102,8800	56,598	,436	,824
X08	103,2000	56,816	,322	,827
X09	103,6000	53,388	,376	,826
X10	103,5000	55,357	,501	,821
X11	103,4400	56,415	,348	,826
X12	104,0400	52,611	,372	,828
X13	103,7200	56,696	,265	,829
X14	103,0800	59,871	-,059	,849
X15	102,8000	56,490	,597	,822
X16	103,5400	55,478	,342	,826
X17	103,4000	54,816	,635	,817
X18	103,3600	55,051	,502	,820
X19	103,2400	56,309	,457	,823
X20	103,6400	54,072	,440	,822
X21	103,1800	54,640	,513	,820
X22	103,3200	54,630	,616	,817

X23	103,7800	54,706	,384	,824
X24	103,2600	56,523	,281	,828
X25	103,1200	55,536	,415	,823

Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,862	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	104,4200	55,636	,300	,861
Y02	104,4600	55,641	,322	,860
Y03	104,4600	55,396	,356	,859
Y04	104,9800	51,898	,494	,855
Y05	104,6400	54,684	,356	,859

**Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Y06	104,8000	52,163	,590	,852
Y07	104,7600	51,656	,705	,848
Y08	104,6600	53,862	,486	,855
Y09	104,6200	55,057	,363	,859
Y10	104,5800	52,412	,424	,858
Y11	104,7800	53,563	,562	,854
Y12	104,5200	56,214	,216	,863
Y13	104,7600	54,186	,362	,859
Y14	104,8800	54,312	,410	,858
Y15	104,7000	52,949	,505	,854
Y16	104,5200	56,581	,154	,865
Y17	104,8200	52,681	,512	,854
Y18	104,9200	53,177	,409	,858
Y19	104,9600	52,488	,571	,852
Y20	105,3600	51,949	,371	,862
Y21	104,5400	54,947	,409	,858

Y22	104,3800	55,628	,343	,859
Y23	104,8400	53,321	,478	,855
Y24	104,5800	55,391	,348	,859
Y25	104,5000	54,255	,432	,857

Setelah Aitem Gugur

Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,853	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	94,1000	55,153	,400	,848
X02	94,4400	55,353	,380	,849
X03	94,1400	54,245	,558	,844
X04	94,3200	52,263	,401	,849

**Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

X05	94,5400	52,988	,444	,846
X06	94,0000	55,224	,432	,848
X07	94,3200	55,242	,342	,850
X08	94,7200	51,798	,392	,850
X09	94,6200	53,791	,524	,844
X10	94,5600	55,272	,319	,850
X11	95,1600	50,994	,389	,852
X12	94,8400	55,362	,258	,853
X13	93,9200	55,177	,581	,846
X14	94,6600	53,698	,379	,849
X15	94,5200	53,275	,658	,841
X16	94,4800	53,724	,496	,845
X17	94,3600	54,807	,472	,846
X18	94,7600	52,676	,442	,846
X19	94,3000	53,031	,539	,843
X20	94,4400	53,068	,640	,841

X21	94,9000	53,153	,399	,848
X22	94,3800	55,057	,287	,852
X23	94,2400	54,186	,411	,847

LAMPIRAN 2. ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS

Nama / Inisial : Pendidikan :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Pekerjaan :

PETUNJUK Pengerjaan

- Skala ini memiliki 2 jenis skala yang berbeda yaitu skala A dan skala B.
- Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada kolom yang sudah disediakan dan pilihlah jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya bersedia untuk mengisi skala penelitian ini	\checkmark				

- Jika terdapat kesalahan dalam mengisi skala berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah lalu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan anda.
- Diharapkan anda dapat memilih jawaban dengan spontan dan apa adanya.

Selamat BekerjaSKALA A

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
-----	------------	----	---	---	----	-----

1	Mampu beradaptasi dengan perubahan demi usaha saya					
2	Saya menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang berkaitan dengan usaha saya					
3	Saya merasa Tuhan telah menyelamatkan usaha saya					
4	Saya dapat menangani setiap masalah yang terjadi dalam usaha saya					
5	Keberhasilan masa lalu, membuat saya yakin untuk menghadapi tantangan baru dalam usaha ini					
6	Saya menikmati segala sesuatu dari usaha saya					
7	Saya mampu menghadapi tekanan dalam usaha saya					
8	Saya mampu untuk bangkit dan pulih kembali dari kesulitan yang saya hadapi terhadap usaha					
9	Setiap masalah dalam usaha, saya yakin ada sebab alasan tertentu					
10	Saya memberikan upaya terbaik kepada usaha saya apapun itu					
11	Saya merasa mampu mencapai usaha dan tujuan saya					
12	Ketika usaha yang saya jalankan tidak memiliki harapan saya tidak mudah menyerah					
13	Saya tahu kemana saya harus meminta pertolongan					
14	Dalam kondisi tertekan, saya mampu fokus dan berfikir jernih dalam menjalankan usaha saya					
15	Saya memilih untuk memimpin dalam memecahkan masalah yang terjadi pada usaha saya					
16	Saya tidak mudah putus asa dalam kegagalan usaha saya					
17	Saya berfikir bahwa saya seorang yang tabah menghadapi tantangan dengan usaha saya					
18	Saya mampu membuat keputusan yang tidak biasa terhadap usaha saya					
19	Saya dapat menangani perasaan yang tidak menyenangkan dalam menjalankan usaha saya					
20	Saya bertindak sesuai dengan firasat saya					
21	Saya memiliki tekad yang kuat terhadap usaha saya					
22	Sebagai pelaku usaha saya ikut mengendalikan usaha saya					
23	Saya menyukai tantangan dalam menjalankan					

	usaha saya					
24	Dalam mencapai tujuan, saya bekerja keras menjalankan usaha saya					
25	Saya bangga dengan pencapaian yang saya dapatkan dalam usaha saya					

SKALA B

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Ketika saya mendapatkan kendala dalam menjalankan usaha, saya akan segera mencari penyelesaiannya					
2	Saya berusaha untuk mencari kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan usaha saya					
3	Saya berusaha mencari cara yang terbaik untuk menyelesaikan kesulitan yang sedang saya hadapi					
4	Saya tidak peduli dengan masalah dalam usaha saya					
5	Saya berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha saya					
6	Saya tidak berusaha untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada usaha saya					
7	Saya malu bertanya mengenai masalah dalam usaha saya kepada orang lain					
8	Saya berpegang teguh pada pendapat prinsip saya dalam menjalankan usaha saya					
9	Saya meminta pendapat kepada orang lain untuk menyelesaikan masalah dalam usaha saya					
10	Saya menyimpan sendiri masalah yang sedang saya hadapi dalam menjalankan usaha saya					
11	Saya tidak terpengaruh terhadap keputusan orang lain dalam menjalankan usaha saya					
12	Saya dapat menyelesaikan masalah saya tanpa bantuan dari orang lain					
13	Saya lebih memilih melakukan hal-hal yang tidak berguna dari pada menyelesaikan masalah dalam usaha saya					
14	Saya membuat rencana lain dalam menyelesaikan masalah dalam usaha saya					
15	Saya mengajak teman untuk bertukar pikiran ketika saya pusing dengan permasalahan dalam usaha saya					
16	Saya tidak dapat menentukan tindakan apa yang akan saya lakukan untuk menghadapi kesulitan dalam usaha saya					
17	Saya berusaha mencari informasi dalam menyelesaikan masalah saya baik dengan teman maupun keluarga					
18	Saya mudah terpengaruh terhadap keputusan					

	orang lain dalam menjalankan usaha saya					
19	Saya akan menyelesaikan masalah dalam usaha saya walaupun itu sulit					
20	Saya senang berdiskusi dengan teman yang memiliki permasalahan yang sama					
21	Saya merasa lelah memikirkan apa yang harus saya lakukan dalam mengatasi masalah dalam usaha saya					
22	Saya berusaha maksimal dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada usaha saya					
23	Saya tidak menerima pendapat dari orang lain mengenai masalah dalam usaha saya					

Terima Kasih ☺

LAMPIRAN 3. SKORING

VARIABEL X

Res	Pendi	Usia	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23
1	SMA	30-35 Th	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
2	SMA	36-40 Th	4	4	5	5	4	5	5	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4
3	SMP	51-55 Th	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	
4	S1	41-45 Th	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5
5	SMA	36-40 Th	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
6	SMA	36-40 Th	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4
7	SMA	46-50 Th	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
8	SMP	41-45 Th	5	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4
9	SMA	36-40 Th	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4
10	SMA	41-45 Th	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
11	SMP	30-35 Th	5	4	4	5	4	5	5	1	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	4	4
12	SMP	36-40 Th	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	2	4	4	3	1	4
13	SMA	36-40 Th	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
14	SMA	46-50 Th	5	5	5	1	5	4	4	4	2	3	5	4	4	2	2	4	4	4	5	3	3	4	4
15	S1	46-50 Th	5	5	5	4	5	4	4	5	2	4	3	4	4	2	2	4	4	4	5	3	3	4	4
16	S1	30-35 Th	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4
17	SMP	41-45 Th	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4
18	SMA	30-35 Th	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
19	SMA	46-50 Th	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
20	SMA	36-40 Th	5	5	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
21	SMA	36-40 Th	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
22	SMA	36-40 Th	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	SMA	36-40 Th	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4
24	SMA	41-45 Th	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	S1	36-40 Th	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
26	SMA	46-50 Th	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
27	SMA	30-35 Th	5	5	5	1	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	3	5	3	4	5	3	5	5
28	SMA	36-40 Th	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5
29	SMP	30-35 Th	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
30	SMA	30-35 Th	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4
31	SMA	36-40 Th	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5
32	SMP	41-45 Th	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	5	4	2	4	4
33	SMA	30-35 Th	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
34	SMP	51-55 Th	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4
35	SMA	51-55 Th	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5
36	SMA	36-40 Th	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	2	5	4	4	4	4
37	SMA	30-35 Th	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
38	SMA	51-55 Th	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
39	SMA	36-40 Th	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
40	SMP	36-40 Th	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
41	SMP	30-35 Th	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
42	SMA	30-35 Th	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4

43	SMP	30-35 Th	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	
44	SMP	36-40 Th	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
45	SMA	30-35 Th	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	
46	SMA	30-35 Th	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	
47	SMP	36-40 Th	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	
48	SMP	30-35 Th	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	
49	SMP	30-35 Th	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	
50	SMP	41-45 Th	5	5	5	5	3	4	4	5	5	2	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	
51	SMA	41-45 Th	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	
52	SMA	36-40 Th	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	
53	SMA	36-40 Th	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	1	5	
54	SMP	41-45 Th	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	
55	SMA	36-40 Th	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
56	SMA	41-45 Th	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
57	SMA	30-35 Th	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	
58	SMA	41-45 Th	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	
59	SMA	30-35 Th	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	3	
60	SMP	36-40 Th	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	
61	SMA	36-40 Th	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	
62	SMA	30-35 Th	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	
63	SMA	41-45 Th	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
64	SMA	30-35 Th	4	4	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	
65	SMA	41-45 Th	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
66	SMA	30-35 Th	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
67	SMA	46-50 Th	4	4	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	3	5	
68	SMA	41-45 Th	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	
69	SMA	41-45 Th	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	
70	SMP	30-35 Th	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5		
71	SMA	46-50 Th	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	
72	SMA	30-35 Th	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
73	SMP	46-50 Th	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
74	SMA	30-35 Th	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	
75	SMP	41-45 Th	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
76	SMA	30-35 Th	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
77	SMP	41-45 Th	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
78	SMP	30-35 Th	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	
79	SMA	41-45 Th	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	
80	SMA	30-35 Th	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	
81	SMA	36-40 Th	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	
82	SMA	30-35 Th	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	
83	SMA	41-45 Th	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
84	SMA	46-50 Th	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	
85	SMA	41-45 Th	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	
86	SMA	30-35 Th	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	
87	SMA	46-50 Th	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	
88	SMA	30-35 Th	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
89	SMA	41-45 Th	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
90	SMA	30-35 Th	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	

91	SMA	36-40 Th	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	
92	SMA	36-40 Th	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4
93	SMA	41-45 Th	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
94	SMP	30-35 Th	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	1	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	
95	SMA	30-35 Th	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	
96	SMP	46-50 Th	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	1	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	

VARIABEL Y

R	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
e	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	3	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	5	3	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5			
2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4			
3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	3	4	4		
4	3	5	5	3	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	5	3			
5	3	4	5	2	5	5	3	3	4	5	3	4	3	5	5	4	4	3	3	2	4	5	4	5	5			
6	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	5	5			
7	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4			
8	3	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4			
9	5	4	5	3	3	5	3	4	4	4	3	5	3	4	3	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5			
10	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	5	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4			
11	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4	5			
12	3	4	5	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5			
13	2	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	3	3	4	4	3	5	5			
14	3	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	5	3	5	5			
15	3	4	5	3	5	5	4	3	5	5	4	5	3	3	5	4	4	2	4	3	5	5	3	5	5			
16	4	5	5	4	4	5	3	3	3	4	3	5	4	4	3	5	4	3	3	2	5	5	3	5	4			
17	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4			
18	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4		
19	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4			
20	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	1	5	5	3	5	4			
21	4	5	5	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3			
22	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3			
23	4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4			

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2	3	5	5	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	5	5	4	4	4	
4																									
2	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4
5																									
2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4
6																									
2	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5
7																									
2	3	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4
8																									
2	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	2	3	5	4	3	4	4
9																									
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
0																									
3	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	4	3	4	4
1																									
3	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	5	4	4	4	4
2																									
3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	2	2	4	4	3	4	5
3																									
3	3	5	4	2	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4
4																									
3	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	5	3	5	5
5																									
3	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
6																									
3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4
7																									
3	3	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
8																									
3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
9																									
4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	5	5	4	4	4
0																									
4	4	5	4	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	4	3
1																									
4	3	4	5	5	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	2	5	5
2																									
4	4	4	4	3	5	4	2	3	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	2	3	4	4	2	5	5
3																									
4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4																									
4	5	4	4	3	5	4	2	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	2	1	4	4	5	4	5
5																									
4	2	5	4	3	5	4	2	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	5
6																									
4	4	5	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	5
7																									
4	2	4	5	5	5	5	2	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

73	3	5	5	3	4	4	3	3	5	5	3	5	4	5	5	5	3	3	5	3	5	5	2	5	5
74	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5
75	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	2	3	4	3	4	3	4
76	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5
77	5	4	5	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4
78	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
79	4	3	3	3	4	4	3	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	5	4	5	5
80	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	5	5	2	5	4
81	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5
82	3	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5
83	5	4	4	5	3	4	2	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
84	3	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	5	5	3	4	4
85	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5
86	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	2	5	5
87	5	5	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	4	3	4	5	3	5	4	3	5	2	5	5
88	5	5	5	5	2	4	2	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	4	4
89	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
90	4	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	3	4	4	4	5
91	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	5
92	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	3	5	5	3	5	5
93	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5
94	4	5	3	3	4	4	2	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	2	4	3	5	5	3	4	3
95	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4
96	3	5	4	3	4	5	3	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5

LAMPIRAN 4. OUTPUT SPSS

DATA DEMOGRAFI BERDASARKAN USIA DAN PENDIDIKAN

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-35 TAHUN	33	34,4	34,4	34,4
	36-40 TAHUN	26	27,1	27,1	61,5
	41-45 TAHUN	22	22,9	22,9	84,4
	46-50 TAHUN	11	11,5	11,5	95,8
	51-55 TAHUN	4	4,2	4,2	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	4	4,2	4,2	4,2
	SMA	67	69,8	69,8	74,0

SMP	25	26,0	26,0	100,0
Total	96	100,0	100,0	

DATA EMPIRIK PROBLEM FOCUSED COPING DAN RESILIENSI PSIKOLOGIS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Problem Focused Coping	96	74,00	115,00	98,4271	7,24568
Valid N (listwise)	96				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	96	89,00	115,00	99,7708	6,03582
Valid N (listwise)	96				

KATEGORISASI PROBLEM FOCUSED COPING DAN RESILIENSI PSIKOLOGIS

Problem_Focusing_Coping

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	9	9,4	9,4	9,4
	Rendah	25	26,0	26,0	35,4
	Sedang	31	32,3	32,3	67,7
	Tinggi	28	29,2	29,2	96,9
	Sangat Tinggi	3	3,1	3,1	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Resiliensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	8	8,3	8,3	8,3
	Rendah	28	29,2	29,2	37,5
	Sedang	39	40,6	40,6	78,1

Tinggi	14	14,6	14,6	92,7
Sangat Tinggi	7	7,3	7,3	100,0
Total	96	100,0	100,0	

UJI NORMALITI

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Problem Focusing Coping	,059	96	,200	,985	96	,363
Resiliensi	,085	96	,083	,974	96	,051

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Resiliensi * Focusing Coping	Problem	Between Groups (Combined)	1600,558	28
		Linearity	892,988	1
		Deviation from Linearity	707,570	27
		Within Groups	1860,400	67
		Total	3460,958	95

ANOVA Table

			Mean Square	F
Resiliensi * Focusing Coping	Problem	Between Groups (Combined)	57,163	2,059
		Linearity	892,988	32,160
		Deviation from Linearity	26,206	,944
		Within Groups	27,767	

Total		
-------	--	--



		Sig.
Resiliensi * Coping	Problem Focusing Between Groups (Combined)	,008
	Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,552
	Within Groups	
	Total	

UJI HIPOTESIS

Correlations

		Resiliensi	Problem Focusing Coping
Resiliensi	Pearson Correlation	1	,508**
	Sig. (2-tailed)		,000

	N	96	96
Problem Focusing Coping	Pearson Correlation	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 021 /UIR/KPTS/F.Psi/2022

TENTANG PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 03 / UIR/KPTS/F.Psi/2020 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Bismillahirrohmanirrahim

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang
- 1 Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
 - 2 Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat
- 1 Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
 - 2 PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - 3 SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
 - 4 Pementistik Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
 - 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - 6 Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
 - 7 SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
 - 8 SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

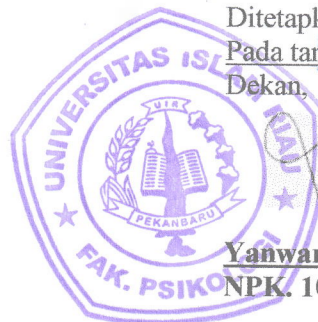
MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- 1 Menunjuk
Nama : Syarifah Farradinna, S.Psi., MA
NIP/NPK : 091102381
Pangkat/Jabatan : Penata, C/c
Jabatan Fungsional : Lektor
Sebagai Pembimbing Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :
Nama : Tari Ayu Tiansingsih
NPM : 168110103
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan antara strategi problem focused coping dengan resiliensi psikologis pada pelaku usaha travel perjalanan
 - 2 Tugas-tugas pembimbing adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor: 052/UIR/KPTS/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
 - 3 Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
 - 4 Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada tanggal : 28 Januari 2022

Dekan,



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

NPK. 10 03 02 390

Tembusan Disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Ka. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 168110103
 Nama Mahasiswa : TARI AYU TIASNINGSIH
 Dosen Pembimbing : 1. SYARIFAH FARRADINNA S.Psi., M.A., Ph.D 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Strategi Problem Focused Coping Dengan Resiliensi Psikologis Pada Pelaku Usaha Biro Travel Perjalanan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP BETWEEN STRATEGY PROBLEM FOCUSING COPING AND PSYCHOLOGICAL RESILIENCE IN TRAVEL AGENCY BUSINESS
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1		Revisi bab 1	Menganti variabel	
2	22/04/20	Revisi bab 1	Menambahkan fenomena	
3	25/11/20	Revisi bab 1-3	Menambahkan jurnal Menambahkan teori Menambah penelitian-terdahulu.	
4	7/12/20	Revisi bab 2	Melengkapi sumber Memperbaiki teori/aspes	

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 168110103
 Nama Mahasiswa : TARI AYU TIASNINGSIH
 Dosen Pembimbing : 1. SYARIFAH FARRADINNA S.Psi., M.A., Ph.D 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Strategi Problem Focused Coping Dengan Resiliensi Psikologis Pada Pelaku Usaha Biro Travel Perjalanan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP BETWEEN STRATEGY PROBLEM FOCUSING COPING AND PSYCHOLOGICAL RESILIENCE IN TRAVEL AGENCY BUSINESS
 Lembar Ke : 2.....

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
5	26 / 1 / 21	bab 1	Memperbaiki penulisan	
6	6 / 2 / 21	bab 2	Melengkapi daftar dan teori dasar	
7	17 / 2 / 21	bab 2	Memperbaiki jumlah-kalimat	
8	9 / 3 / 21	bab 2	Memberikan penyesuaian kesimpulan setiap pembaharuan	

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 168110103
 Nama Mahasiswa : TARI AYU TIASNINGSIH
 Dosen Pembimbing : 1. SYARIFAH FARRADINNA S.Psi., M.A., Ph.D 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Strategi Problem Focused Coping Dengan Resiliensi Psikologis Pada Pelaku Usaha Biro Travel Perjalanan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP BETWEEN STRATEGY PROBLEM FOCUSING COPING AND PSYCHOLOGICAL RESILIENCE IN TRAVEL AGENCY BUSINESS
 Lembar Ke : ..h.....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
9	29 / 3 / 21	bab 2	Memperbaiki penomoran aspek dan faktor	
10	30 / 4 / 21	bab 2	dapur menggunakan Format APA	
11	23 / 6 / 21	bab 2 - 3	Melakukan parafrase Memperbaiki tabel	
12	11 / 10 / 21	bab 1 - 3	Menyertakan soal pada bab 3 Menyematkan dapur bab 1-3	

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY4MTEWMTAZ

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 168110103
 Nama Mahasiswa : TARI AYU TIASNINGSIH
 Dosen Pembimbing : 1. SYARIFAH FARRADINNA S.Psi., M.A., Ph.D 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Strategi Problem Focused Coping Dengan Resiliensi Psikologis Pada Pelaku Usaha Biro Travel Perjalanan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP BETWEEN STRATEGY PROBLEM FOCUSING COPING AND PSYCHOLOGICAL RESILIENCE IN TRAVEL AGENCY BUSINESS
 Lembar Ke : 4

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
13	3 NOV 2021	bab 3	Menambahkan lampiran Output SPSS validasi reliabilitas.	
14	24 NOV 2021	bab 4 - 5	analisis data responden dyadik dalam 1 tabel.	

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY4MTEWMTAZ

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik